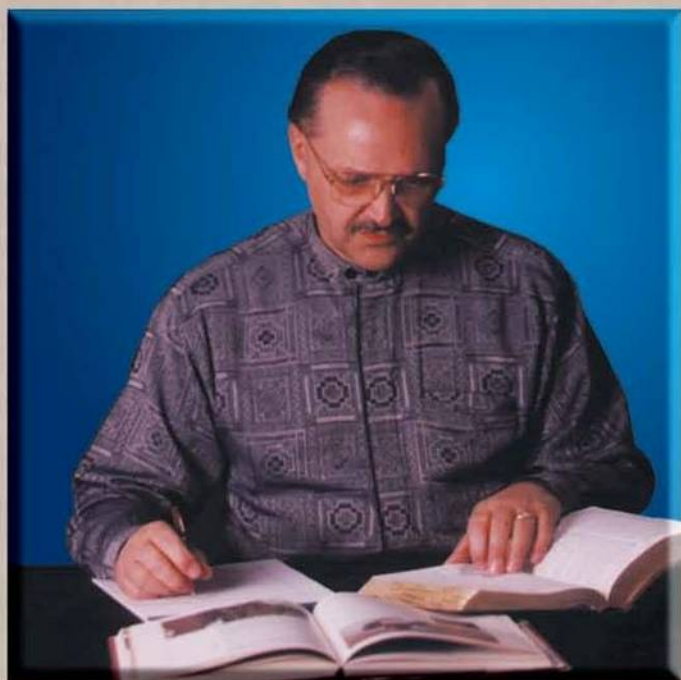


Bagaimana Mempelajari Alkitab



CARA MEMPELAJARI ALKITAB

oleh
Thomas Maphori



**LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL
DI INDONESIA**

Buku Asli
HOW TO STUDY THE BIBLE

Hak Pengarang
Oleh International Correspondence Institute
Brussels, Belgium
D/1981/2145/47



PENERBIT GANDUM MAS
KOTAK POS 46 – MALANG, JATIM

Daftar Isi

	Hal
Mari Kita Bercakap-cakap	5
Pelajaran	
1 Alasan untuk Mempelajari Alkitab	10
2 Keterangan Dasar Tentang Alkitab	24
3 Alkitab Sebagai Karya Sastra	40
4 Persiapan untuk Penelaahan Alkitab	58
5 Penelaahan Kitab Secara Tersendiri	76
6 Penelaahan Pokok	90
7 Penelaahan Kehidupan Tokoh Alkitab.....	106
8 Penelaahan Yang Bersifat Ibadah	120

Marilah Kita Bercakap cakap

Sepatah Kata dari Pengarang

Alkitab, yaitu Firman Allah, mengungkapkan rencana Allah bagi setiap orang. Rencana itu mencakup penebusan atau keselamatan kita dengan jalan menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat pribadi kita. Selekasnya kita melakukan hal ini kita diselamatkan.

Setelah kita memutuskan untuk mengikuti rencana Allah bagi hidup kita, maka kita bertanggung jawab untuk menyesuaikan kehidupan dan perangai kita dengan citra Kristus dan juga membagikan kasih Kristus dengan orang lain, agar kehidupan mereka dapat berubah. Kita dapat memenuhi tanggung jawab kita, jika kita menanggapi Roh Kudus yang menyatakan Allah kepada kita sementara kita mempelajari Alkitab.

Mempelajari Firman Allah meminta perhatian kita sepenuhnya. Roh Kudus mengajar kita, tetapi kita juga harus berusaha dengan sungguh-sungguh. Untuk mengerti kebenaran-kebenaran Alkitab yang dalam kita harus menelitinya dengan saksama.

Buku ini mengemukakan fakta-fakta dasar tentang Alkitab dan memberi beberapa metode agar saudara dapat mempelajari Alkitab dengan sistematis. Tanpa rencana pelaksanaan maka sukar sekali untuk membangun sebuah rumah, menjahit pakaian, atau lulus dari sekolah. Tetapi dengan sebuah rencana pelaksanaan setiap tugas akan menjadi lebih menyenangkan dan menguntungkan. Suatu metode modern untuk belajar sendiri akan menolong saudara sehingga lebih

mudah bagi saudara mempelajari prinsip-prinsip Alkitab ini dan mempraktekannya dengan segera.

Buku Pembimbing Saudara

Cara Mempelajari Alkitab adalah buku pelajaran berukuran saku yang dapat saudara bawa dan pelajari bilamana saudara mempunyai waktu luang. Berusahalah meluangkan waktu setiap hari untuk mempelajarinya.

Jangan lupa untuk mempelajari dengan saksama dua halaman pertama dari setiap pelajaran. Ini akan mempersiapkan pikiran saudara untuk pelajaran yang selanjutnya. Kemudian, pelajarilah tiap-tiap bagian pelajaran itu, satu per satu, dan turutilah petunjuk-petunjuk yang diberikan pada bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan*. Seandainya tidak ada cukup tempat untuk menuliskan jawaban saudara dalam buku ini, saudara bisa menuliskannya dalam sebuah buku tulis supaya saudara dapat memeriksanya kembali ketika saudara mengulangi pelajaran tersebut. Jika saudara belajar secara berkelompok, ikutilah petunjuk-petunjuk pemimpin kelompok saudara.

Saudara akan melihat bahwa tujuan-tujuan pelajaran diberikan pada permulaan setiap pelajaran. Kata *tujuan* dalam buku ini digunakan untuk menolong saudara mengetahui apa yang dapat saudara harapkan dari pelajaran saudara. *Tujuan* itu seperti suatu sasaran atau maksud. Saudara akan dapat belajar dengan lebih baik, jika saudara selalu mengingat *tujuan-tujuan* itu.

Bagaimana Menjawab Pertanyaan Pelajaran

Ada berbagai macam pertanyaan pelajaran dalam buku pembimbing ini kami berikan contoh beberapa macam pertanyaan dan bagaimana cara menjawabnya.

Pertanyaan **PILIHAN GANDA** meminta saudara memilih salah satu dari jawaban-jawaban yang sudah diberikan.

Contoh Pertanyaan Pilihan Ganda

- 1** Alkitab mempunyai sejumlah
- a) 100 buku.
 - b) 66 buku.
 - c) 27 buku.

Jawaban yang benar ialah **b) 66 buku**. Lingkarilah jawaban **b)** dalam buku pembimbing, seperti berikut ini:

- 1** Alkitab mempunyai sejumlah
- a) 100 buku.
 - (b)** 66 buku.
 - c) 27 buku.

(Kadang-kadang bagi pertanyaan pilihan ganda ini ada lebih dari satu jawaban yang benar. Dalam hal seperti itu, saudara harus melingkari huruf di depan tiap-tiap jawaban yang benar.)

Pertanyaan **BENAR-SALAH** meminta saudara memilih jawaban yang **BENAR** dari antara beberapa jawaban.

Contoh Pertanyaan Benar-Salah

- 2** Jawaban yang manakah yang benar dari jawaban-jawaban di bawah ini ?
- a Alkitab mempunyai sejumlah 120 buku.
 - (b)** Alkitab adalah berita bagi orang-orang percaya sekarang ini.
 - c Semua penulis Alkitab menulis dalam bahasa Ibrani.
 - (d)** Roh Kudus mengilhami penulis-penulis Alkitab.

Jawaban **b** dan **d** benar. Saudara harus melingkari kedua huruf itu untuk menunjukkan pilihan saudara, seperti yang terlihat di atas.

Pertanyaan **MENCOCOKKAN** meminta saudara mencocokkan hal-hal yang sesuai, misalnya nama dicocokkan dengan uraiannya, atau kitab dengan penulisnya.

Contoh Pertanyaan Mencocokkan

- 3** Tuliskan nomor nama pemimpin di depan tiap kalimat yang menguraikan apa yang dilakukan oleh pemimpin itu.
- | | | |
|----------|---|----------|
| ... 1. a | Menerima Hukum Taurat di Gunung Sinai | 1) Musa |
| ... 2. b | Memimpin umat Israel menyeberangi Sungai Yordan | 2) Yosua |
| ... 2. c | Berbaris mengelilingi Yerikho | |
| ... 1. d | Diam di istana Firaun | |

Anak kalimat a dan d berhubungan dengan *Musa*, sedangkan anak kalimat b dan c berhubungan dengan *Yosua*. Saudara harus menuliskan 1 di depan a dan d, dan 2 di depan b dan c, seperti yang terlihat di atas.

Catatan Siswa Saudara

Jika saudara belajar dengan tujuan memperoleh surat tanda tamat, saudara akan menerima satu lembaran yang disebut *Catatan Siswa: Cara Mempelajari Alkitab*. Ada dua bagian dalam buku kecil tersebut. Buku pembimbing ini akan memberitahukan kapan saudara harus mengisi tiap bagian itu.

Ikutilah petunjuk yang diberikan dalam Catatan Siswa untuk mengirimkannya ke kantor Pusat LKTI. Setelah semua jawaban saudara diperiksa, saudara akan mendapat

surat tanda tamat yang menarik. Alamat kantor LKTI terdapat pada halaman terakhir Catatan Siswa.

Perihal Pengarang

Thomas Maphori adalah seorang pendeta Afrika yang telah memilih untuk belajar dan bekerja di daerahnya sendiri. Dia mengikuti Sekolah Teologi Afrika di Rustenburg, Republik Afrika Selatan, selama tiga tahun dan sedang melanjutkan pelajarannya di bawah program LKTI.

Di samping mengajar dan menggembalakan jemaat, Pdt. Maphori juga aktif dalam masyarakat, dan menjadi sekertaris dewan sekolah untuk dua tahun. Ia dan isterinya, Matshediso, mempunyai dua orang anak.

Sekarang saudara siap untuk memulai Pelajaran 1. Tuhan memberkati saudara sementara saudara belajar!



Alasan untuk Mempelajari Alkitab

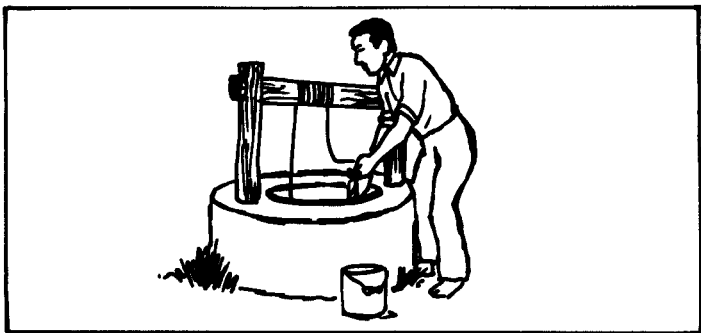
Alkitab mengatakan:

Jikalau . . . telingamu memperhatikan hikmat, dan engkau mencenderungkan hatimu kepada kepandaian, ya, jikalau engkau berseru kepada pengertian, dan menunjukan suaramu kepada kepandaian, jikalau engkau mencarinya seperti mencari perak, dan mengejarnya seperti mengejar harta terpendam, maka engkau akan memperoleh pengertian tentang takut akan Tuhan dan mendapat pengenalan akan Allah (Amsal 2:2-5).

Mungkin saudara pernah mengalami musim kemarau ketika tidak ada hujan untuk mengairi hasil ladang atau air untuk ternak saudara dan diri saudara sendiri. Barangkali pada waktu itu saudara menggali sumur untuk mencari mata air yang terpendam. Bila kita akan berusaha sekuat tenaga untuk memperolehnya.

Jika saudara mempelajari Firman Allah untuk memperoleh hikmat dan pengetahuan akan Allah, saudara harus bekerja keras, menggali Firman Allah sampai dalam, sama seperti kalau saudara mencari air. Bila saudara sungguh-sungguh mempelajari Alkitab, saudara akan menemukan air pemberi kehidupan.

Yesus memakai air, yang kita perlukan untuk kehidupan jasmani ini, untuk melukiskan keperluan kita akan Kristus dalam hidup kita. Ia berkata:



“Barangsiapa minum air yang akan Kuberikan kepadanya, ia tidak akan haus untuk selama-lamanya. Sebaliknya air yang akan Kuberikan kepadanya, akan menjadi mata air di dalam dirinya, yang terus-menerus memancar kepada hidup yang kekal” (Yohanes 4:14).

Agar dapat minum air hidup ini, kita harus tetap mempelajari Alkitab setiap hari. Pelajaran ini menerangkan mengapa kita mempelajari Alkitab.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Kehendak Allah
Keperluan Kita
Sikap Kita**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menerangkan mengapa penelaahan Alkitab sangat perlu.
- Menguraikan bagaimana penelaahan Alkitab dapat memenuhi keperluan kita.
- Mendekati penelaahan Alkitab dengan sikap yang layak.

KEHENDAK ALLAH

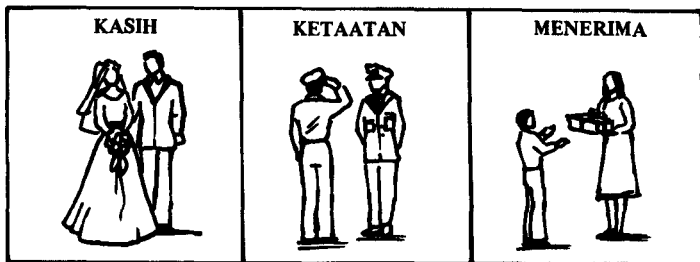
Tujuan 1. *Mengetahui mengapa penelaahan Alkitab sangat perlu bagi orang Kristen.*

Jika saudara mengasihi seseorang, tentunya saudara ingin bersamanya. Saudara ingin mengetahui semua hal mengenai dirinya. Saudara ingin mengerti pikirannya dan ikut merasakan perasaannya. Saudara ingin menyenangkan dia. Sementara kasih saudara padanya bertambah besar melalui hubungan yang akrab, hidup saudara menjadi lebih lengkap dan produktif, dan hati saudara merasa lebih puas.

Allah menghendaki agar kita mengasihi-Nya lebih dari semuanya yang lain. Jika kita benar-benar mengasihi Allah, kita ingin meluangkan waktu untuk mengenal-Nya. Kita dapat melakukan hal ini dengan membaca dan mempelajari Firman-Nya. Maka kasih kita kepada-Nya akan bertambah besar.

Hubungan kita dengan Allah bergantung pada ketaatan kita akan perintah-Nya. Kita hanya dapat menaati-Nya, apabila kita mengetahui perintah-Nya itu. Alkitab menasihatkan agar bersungguh-sungguh dalam penelaahan kita supaya kita dapat mengerti Firman Allah dan sanggup mengajar orang lain (II Timotius 2:15). Yesus menyatakan pentingnya mengetahui Firman Allah. Ia berkata, “Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah” (Matius 4:4). Ketika kita mempergunakan akal kita untuk meneliti Firman Allah, kita memenuhi sebagian perintah Allah yang agung, “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan *segenap akal budimu*” (Mat. 22:37). Jadi, agar dapat melaksanakan kehendak Allah kita harus mempelajari Firman-Nya. Dengan cara ini kita akan mengetahui perintah-Nya dan akan lebih mengasihi Dia.

Dalam Mazmur 119 Raja Daud menulis tentang mempelajari Taurat Allah. Kata *taurat* di Mazmur ini berarti nasihat



HUBUNGAN KITA DENGAN ALLAH

dan perintah yang diberikan dalam Kitab Suci. Berulang-ulang Daud mengatakan, belajar dan menaati tak dapat dipisahkan. Ia berkata, “Maka aku tidak akan mendapat malu, apabila aku mengamat-amati segala perintah-Mu” (ayat 6). Ketaatan menghasilkan pengertian dan hikmat untuk mengetahui makna Firman Allah. Maka kita dapat menerapkannya dalam hidup kita dan mengajarkannya kepada orang lain.

Dalam I Petrus 2:2 dikatakan, “Jadilah sama seperti bayi yang baru lahir, yang selalu ingin akan air susu yang murni dan yang rohani, supaya olehnya kamu bertumbuh dan beroleh keselamatan.” Sementara kita mempelajari Alkitab, Firman Tuhan meresap ke dalam diri kita, seperti yang diuraikan dalam Kolose 3:16, “Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu.” Sama seperti makanan harus masuk ke dalam tubuh kita untuk menguatkan kita, demikianlah Firman Allah harus meresap ke dalam roh kita supaya kita bertumbuh secara rohani. Hanya bila kita memberi jiwa kita makanan rohani yang bergizi dari Firman Allah, kita dapat bertumbuh secara rohani.

Mempelajari Firman Allah akan menjadi lebih mudah, bila kita minta bantuan Roh Kudus. Allah mengharapkan agar kita mempelajari Firman-Nya. Karenanya Ia memberi Roh Kudus untuk mengajar kita. Yesus berkata kepada murid-murid-Nya,

“Tetapi apabila Ia datang, yaitu Roh Kebenaran, Ia akan memimpin kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berkata-kata dari diri-Nya sendiri, tetapi segala sesuatu yang didengar-Nya itulah yang akan dikatakan-Nya dan ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang” (Yohanes 16:13).



Yang Harus Saudara Kerjakan

Soal-soal atau latihan yang diberikan dalam setiap bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan*, akan menolong saudara mengulang atau mempraktekkan apa yang baru saja saudara pelajari. Jangan melihat jawabannya sebelum saudara mengerjakan setiap soal.

Lingkarilah huruf di depan jawaban yang dengan tepat menyelesaikan kalimat di bawah ini.

- 1** Allah menghendaki agar saudara
 - a) mempunyai hubungan dengan Dia yang berdasarkan kasih.
 - b) selalu hidup saleh.
 - c) mengetahui tentang susunan Alkitab.
- 2** Mempelajari Alkitab sangat penting bila saudara hendak
 - a) menjadi seorang Kristen.
 - b) mengetahui kehendak Allah.
 - c) membuktikan kebaikan saudara.
- 3** Ketaatan kepada kehendak Allah bergantung pada
 - a) tanggapan yang saudara berikan ketika saudara diselamatkan.
 - b) pengetahuan tentang perintah Allah bagi saudara.
 - c) pengetahuan bahwa Allah akan menghukum bila kita tidak menaati-Nya.

- 4** Saudara dapat menyelesaikan tugas mempelajari Alkitab dengan lebih baik apabila saudara
- a) minta bantuan teman-teman.
 - b) meluangkan banyak waktu untuk mempelajarinya.
 - c) membiarkan Roh Kudus mengajar saudara.

Saudara akan menemukan jawaban pertanyaan ini pada halaman akhir pelajaran ini. Cocokkanlah jawaban saudara sekarang.

KEPERLUAN KITA

Tujuan 2. Mengetahui bagaimana keperluan kita dipenuhi melalui penelaahan Firman Allah.

Allah menciptakan kita. Ia menaruh perhatian kepada diri kita. Ia lebih mengetahui keperluan kita daripada kita sendiri.

Seorang tukang lebih mengetahui hasil karyanya daripada orang lain. Jika barang buatannya tidak berjalan betul, kita mengembalikannya kepada tukang itu untuk diperbaiki, supaya dapat berjalan lagi.

Hidup kita sudah berantakan. Kita merasa susah atau menaruh dengki. Kita mempunyai kebiasaan buruk. Kita tidak mengikuti Allah sebagaimana mestinya. Hidup kita perlu dibetulkan — diajar, diperbaiki dan dibentuk kembali. Firman Allah adalah satu-satunya alat yang memenuhi syarat untuk mengadakan perbaikan. Kita membaca di II Timotius 3:16,17.

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

Allah mulai memperbaiki hidup kita, ketika kita menerima Kristus sebagai Juruselamat kita. Ia menyucikan kita dari dosa dan memberi kesempatan untuk memulai hidup baru. Dia mengajar kita bagaimana menjadi seperti Yesus. Ajaran Alkitab membimbing kita sementara kita bertumbuh. Ajaran-ajaran itu menerangkan apa yang dikehendaki Allah bagi kita dalam kehidupan kita sehari-hari.

Sementara Firman Allah mengadakan perbaikan, ia memenuhi banyak keperluan dalam hidup kita. Ia menolong kita mengetahui kebenaran tentang keselamatan kita. Ia mengajar kita mengenai warisan kita dalam Kristus. Juga memberikan kita kekuatan dan kuasa melalui Kristus. Ia menerangkan bagaimana kita dapat dipenuhi dengan Roh Kudus dan memberi kesenangan dan kedamaian yang berasal dari Allah. Ia mengarahkan kita untuk hidup suci. Ibrani 4:12 berbunyi,

Sebab Firman Allah hidup dan kuat dan lebih tajam daripada pedang bermata dua mana pun; ia menusuk amat dalam sampai memisahkan jiwa dan roh, sendi-sendi dan sumsum; ia sanggup membedakan pertimbangan dan pikiran hati kita.

Firman Allah menunjukkan kepada kita bila kehendak kita bertentangan dengan kehendak Allah. Ia menolong kita membentuk pikiran kita hingga menyerupai pikiran-Nya. Keinginan dan pikiran kita merupakan pusat kehidupan rohani kita sama seperti sendi-sendi dan sumsum adalah pusat kehidupan jasmani.

Makin banyak kita membaca dan mempelajari Alkitab serta mendengarkan Roh Kudus yang mengajar kita, makin banyak kita mengetahui dan melakukan kehendak Allah. Kita mempunyai tujuan dalam hidup ini dan hikmat untuk membuat pilihan yang tepat. Alkitab mengatakan tentang Firman Allah, "Bila tersingkap, firman-firman-Mu memberi terang, memberi pengertian kepada orang-orang bodoh"

(Mazmur 119:130). *Terang* ini memimpin kita dalam kehidupan sehari-hari. Ia memberi kita pengertian tentang kedatangan Kristus kembali dan kehidupan kekal kita di surga.

Terang Firman Allah mengubah kita menjadi serupa dengan Kristus. Sementara kita mempelajarinya, kita “menanggalkan manusia lama serta kelakuannya, dan telah mengenakan manusia baru” (Kolose 3:9,10). Maka citra Kristus dapat bersinar melalui kita ke dalam dunia terhilang yang memerlukan Dia.

Jika kita benar-benar sudah mengenal Allah, roh kita bersatu dengan roh-Nya yang merupakan sumber kehidupan. Dengan demikian keperluan kita yang terbesar telah dipenuhi, yaitu keperluan hidup itu sendiri.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar untuk pertanyaan berikut: Siapa yang paling tepat untuk memenuhi keperluan kita?
 - a) Kita sendiri.
 - b) Orang tua kita.
 - c) Allah.
- 6** Isilah kata yang tepat:

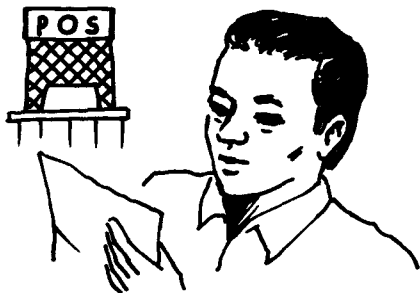
Firman Allah sama seperti karena ia memimpin jalan kita dan memberi hidup kepada kita.
- 7** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang menyelesaikan kalimat berikut ini dengan tepat: Alkitab mengajarkan
 - a) bagaimana kita mendapatkan perlakuan istimewa.
 - b) Kehendak Allah bagi diri kita pribadi.
 - c) tentang agama-agama terbesar di dunia.

- 8** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang menyelesaikan kalimat berikut ini dengan tepat. Firman Allah memenuhi segala keperluan kita dengan
- a) mengajarkan kebenaran.
 - b) menghukum kita.
 - c) memperbaiki kesalahan kita.
 - d) memberi petunjuk untuk hidup benar.

SIKAP KITA

Tujuan 3. Memilih pernyataan-pernyataan yang menguraikan sikap-sikap yang mempengaruhi hasil-hasil penelaahan Alkitab.

Alkitab sangat berbeda dengan semua buku lainnya. Sama seperti saudara dapat mengerti sepucuk surat dari seorang keluarga saudara dengan lebih baik daripada seseorang bukan keluarga, demikian juga orang Kristen yang sejatilah yang paling memahami Firman Allah. Hal ini mungkin karena kita menjadi anak-anak Allah ketika kita dilahirkan kembali melalui keselamatan. Kita mempunyai Roh-Nya seperti yang dikatakan oleh I Korintus 2:6-16.



Alkitab laksana sepucuk surat dari Allah

Dilahirkan dalam keluarga Allah hanyalah permulaan saja. Ketika kita mengambil Firman Allah, kita lapar untuk mendapatkan lebih banyak lagi kebenaranNya. Seperti anak-anak kecil yang setiap hari datang kepada orang tuanya untuk diberi makan, demikian kita harus datang kepada Allah agar kelaparan rohani kita terpenuhi. (Lihatlah I Petrus 2:2).

Kita juga harus mendekati Firman Allah dalam sikap ke-taatan. Anak yang amat dikasihi orang tuanya dan menerima warisan adalah *anak yang taat*. Ia mematuhi perintah-perintah orang tuanya. Rasul Paulus prihatin tentang ketidaktaatan jemaat di Korintus dan menulis sepucuk surat (I Korintus) untuk menasihati mereka. Ia menerangkan bahwa mereka tidak bertumbuh secara rohani, sebab mereka bertengkar dan mempunyai kelakuan buruk lainnya. Ia mengatakan:

Dan aku, saudara-saudara, pada waktu itu tidak dapat berbicara dengan kamu seperti dengan manusia rohani, tetapi hanya dengan manusia duniawi, yang belum dewasa dalam Kristus. Susulah yang kuberikan kepadamu, bukanlah makanan keras, sebab kamu belum dapat menerimanya. Dan sekarang pun kamu belum dapat menerimanya. Karena kamu masih manusia duniawi (I Korintus 3:1-3).

Sikap kita harus *berdisiplin*. Kita tidak dapat mengharap-kan Allah mengungkapkan hal-hal rohani kepada kita, kecuali kita berusaha sungguh-sungguh untuk belajar. Firman Allah mengatakan, "*Mintalah*, maka akan diberikan kepadamu; *carilah*, maka kamu akan mendapat; *ketoklah*, maka pintu akan dibukakan bagimu" (Matius 7:7). Ini berarti bahwa kita perlu meluangkan waktu untuk mempelajari Alkitab dengan saksama.

Agar pelajaran kita itu dapat mengubah hidup kita, maka kita harus dapat diajari. Kita harus bersedia menerima pe-

tunjuk-petunjuk dari Bapa di surga. Terlampau sering kita mencoba untuk hidup menurut kemauan kita sendiri. Raja Daud dan nabi Yesaya mengakui kepada Tuhan bahwa mereka perlu dan ingin diajari oleh Tuhan.

Aku tidak menyimpang dari hukum-hukum-Mu, sebab Engkaulah yang mengajar aku. Betapa manisnya janji-Mu itu bagi langit-langitku, lebih daripada madu bagi mulutku (Mazmur 119:102,103).

Tuhan Allah telah memberikan kepadaku lidah seorang murid, supaya dengan perkataan aku dapat memberi semangat baru kepada orang yang letih lesu. Setiap pagi *Ia mempertajam pendengaranku untuk mendengar seperti seorang murid*" (Yesaya 50:4).

Apabila kita dapat diajari, kita mendekati Firman Allah dengan rendah hati. Mungkin kelak akan datang saatnya, ketika kita merasa bahwa kita sangat bijak secara rohani atau bahwa diri kita sudah benar. Namun demikian, janganlah kita menyombongkan diri. Allah telah menjadikan kita sebagaimana adanya, seperti yang dikatakan dalam I Korintus 1:30,31,

Tetapi oleh Dia kamu berada di dalam Kristus, yang oleh Allah telah menjadi hikmat bagi kita. Ia membenarkan dan menguduskan dan menebus kita. Karena itu seperti ada tertulis: "Barangsiapa yang bermegah, hendaklah ia bermegah di dalam Tuhan".

Kita tidak pernah dapat mempelajari segala sesuatu yang ada dalam Firman Allah. Tetapi kita masih terus belajar pada waktu Roh Kudus mengungkapkan kebenaran Allah kepada kita.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 9 Bacalah I Korintus 2:10-12. Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar untuk pertanyaan ini: Orang bukan Kristen tidak dapat mengerti Alkitab dengan baik, karena mereka
 - a) tidak dapat diajari.
 - b) tidak mempunyai Roh Allah.
 - c) tidak lapar akan kebenaran.
- 10 Lingkarilah huruf di depan jawaban yang SALAH: Sikap kita terhadap penelaahan Firman Allah harus meliputi semua yang tercantum berikut ini, *kecuali*
 - a) lapar.
 - b) ketaatan.
 - c) membenarkan diri sendiri.
 - d) disiplin.
 - e) dapat diajari.
 - f) kerendahan hati.
- 11 Sikap yang selayaknya terhadap Firman Allah berkembang bila kita
 - a) merasa diri kita bijaksana.
 - b) membuka hati kita untuk menerima Firman-Nya.
 - c) telah mempelajari segala sesuatu.

Sekarang, setelah saudara lebih banyak mengetahui mengapa saudara perlu mempelajari Alkitab dan bagaimana saudara harus mendekati Firman Allah, saudara dapat menantikan penelaahan Alkitab dengan senang hati.



**Cocokkan Jawaban Saudara**

Jawaban-jawaban ini tidak diberikan dalam urutan yang betul, sehingga saudara tidak akan dapat melihat lebih dahulu jawaban untuk pertanyaan berikutnya. Carilah nomor yang saudara perlukan saja dan berusahalah untuk tidak melihat lebih dulu.

- 1 a) mempunyai hubungan dengan Dia yang berdasarkan kasih.
- 7 b) kehendak Allah bagi diri kita pribadi.
- 2 b) mengetahui kehendak Allah.
- 8 a) mengajarkan kebenaran.
 - c) memperbaiki kesalahan kita.
 - d) memberi petunjuk untuk hidup benar.
- 3 b) pengetahuan tentang perintah Allah bagi saudara.
- 9 b) tidak mempunyai Roh Allah.
- 4 c) membiarkan Roh Kudus mengajar saudara.
- 10 c) membenarkan diri sendiri.
- 5 c) Allah.
- 11 b) membuka hati saudara untuk menerima Firman-Nya.
- 6 terang

CATATAN



Keterangan Dasar Tentang Alkitab

Alkitab ditulis untuk segala macam manusia — muda dan tua, tidak terpelajar dan terpelajar, kaya dan miskin. Alkitab adalah pedoman rohani untuk mengajar orang bagaimana mereka dapat diselamatkan dan mengetahui rencana Allah bagi mereka. Alkitab mengatakan:

Sebab segala sesuatu yang ditulis dahulu (di dalam Alkitab) telah ditulis untuk menjadi pelajaran bagi kita, supaya kita teguh berpegang pada pengharapan oleh ketekunan dan penghiburan dari Kitab Suci (Roma 15:4).

Dengan demikian, masing-masing orang dapat berhubungan sendiri dengan Alkitab.

Kita dapat menerima berkat dan petunjuk ketika membaca Alkitab, meskipun kita tidak mengerti segala sesuatu. Akan tetapi sukacita penuh yang datang dari pengetahuan Alkitab hanya dapat dialami bila kita mempelajarinya dengan tekun. Karenanya, kita memerlukan beberapa keterangan dasar. Dalam pelajaran ini kita akan belajar tentang penulisan Alkitab, ide-ide yang pokok, kesatuan, dan pembagiannya.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Para Penulis Alkitab

Pengilhaman

Kekuasaan

Penyampaian Berita Alkitab

Kesatuan Alkitab

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Wahyu Allah Diberikan Secara Bertahap

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menguraikan bagaimana Alkitab dituliskan dan diteruskan kepada kita.
- Menguraikan tema pokok dan susunan Alkitab.

PARA PENULIS ALKITAB

Tujuan 1. *Meneguhkan kebenaran Firman Allah dengan menyebutkan dua ciri khas Alkitab.*

Pengilhaman

Kira-kira 40 orang menuliskan Alkitab selama jangka waktu kurang lebih 1600 tahun. Karena begitu banyak penulis dan keadaan yang berbeda-beda terlibat dalam penulisannya, seharusnya Alkitab sama sekali tidak mempunyai kesatuan. Akan tetapi suatu kekuatan *ilahi* telah memimpin seluruh penulisan itu. Dengan jelas Alkitab mengatakan kepada kita bahwa kekuatan itulah Allah. Allah *mengilhami* para penulis untuk menulis tentang hubungan-Nya dengan manusia.

Pengilhaman, berhubungan dengan penulisan Alkitab, sesungguhnya adalah tindakan “menghirup” Roh Allah untuk memimpin pikiran para penulis. Hal ini mudah dimengerti kalau kita mengingat bahwa Allah menciptakan manusia dari debu dan memberinya hidup dengan menghembuskan nafas hidup ke dalam lubang hidungnya.

Ada beberapa sarjana yang berusaha meyakinkan kita, bahwa meskipun Alkitab berisi kebenaran Allah, ia juga berisi kesalahan-kesalahan. Yang lain menerangkan bahwa bagian-bagian Alkitab itu menjadi Firman Allah yang diilhamkan kepada setiap orang ketika Allah berbicara kepadanya melalui kata-kata bagian Alkitab yang khusus itu. Ada lain lagi yang menerangkan bahwa Allah mendiktekan Alkitab itu, kata demi kata, kepada orang-orang yang menulisnya tanpa memikirkan kata-katanya. *Semuanya itu adalah pikiran yang salah mengenai pengilhaman.*

Alkitab mengatakan, “*Segala tulisan yang diilhamkan Allah . . .*” (II Timotius 3:16). Dan dalam II Petrus 1:21 kita membaca,

Sebab tidak pernah nubuat dihasilkan oleh kehendak manusia, tetapi oleh dorongan Roh Kudus orang-orang berbicara atas nama Allah.

Jika kita menerima sebagian Firman sebagai kebenaran, maka kita harus menerima seluruh Firman itu sebagai kebenaran.

Kita juga tidak dapat mengatakan bahwa para penulis itu seperti mesin saja yang tidak mempunyai kebebasan untuk memilih. Meskipun ada beberapa yang tidak mengerti sepenuhnya apa yang mereka tuliskan, terutama mengenai nubuat-nubuat yang belum digenapi, ada yang lain yang mempelajari pokok beritanya. Bahkan mereka menulis tentang pengalaman pribadi mereka. Mereka semuanya mendapatkan wahyu khusus dari Allah. Paulus menyebut hal ini:

Bagaimana rahasia-Nya dinyatakan kepadaku dengan wahyu, . . . pada zaman angkatan-angkatan dahulu tidak diberitakan kepada anak-anak manusia, tetapi yang sekarang dinyatakan di dalam Roh kepada rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya yang kudus (Efesus 3:3-5).

Roh Kudus-Nya tetap meneguhkan Firman Allah sebagai kebenaran.

Kekuasaan

Kata-kata dalam Alkitab, seperti yang dituliskan pertama kalinya oleh para penulisnya, adalah kata-kata yang paling tepat bagi tujuan Allah. Karena kata-kata itu diilhamkan oleh Allah, maka kita dapat mempercayainya. Perkataan itu selamanya benar. Firman Allah tidak pernah gagal.

Alkitab sudah lengkap. Sebagai Firman Allah, Alkitab tidak memerlukan apa-apa lagi. Tak ada satupun yang dapat perlu ditambahkan kepada kata-kata Alkitab, dan tidak ada sesuatu pun yang perlu dihilangkan.

Karena Alkitab adalah benar, lengkap dan diilhamkan oleh Allah, ahli-ahli Alkitab mengatakan bahwa Alkitab mempunyai “kekuasaan”. Bahkan orang banyak yang mendengarkan pengajaran Yesus mengakui adanya urapan ilahi. Mereka mengatakan bahwa Yesus tidak sama seperti guru-guru lain, karena Dia mengajar dengan penuh kuasa (Matius 7:29). Tiga arti utama dari kata *kekuasaan* adalah: kebenaran yang mutlak, pernyataan atau undang-undang resmi, dan kuasa untuk memberi perintah. Firman Allah mempunyai kekuasaan atau kewibawaan di ketiga bidang ini. Alkitab menyatakan kebenaran tentang Allah. Itulah rencana penebusan yang resmi bagi sekalian manusia. Juga Alkitab mempunyai kekuasaan untuk mengubah kehidupan orang-orang yang menaati perintah-perintahnya.

Jika kita menerima kekuasaan Firman Allah, kita dapat mempelajarinya dengan pengertian yang lebih dalam. Kita tidak lagi sekedar mengatakan bahwa Allah adalah Firman Allah, lalu melupakannya; tetapi kita akan menanggapinya sebagai Firman Allah yang *nyata dan hidup*, yang mengubah kehidupan kita. Ketika kita mengerti ajarannya, kita akan menerimanya tanpa ragu-ragu. Paulus sangat bersyukur jemaat Tesalonika menerima berita Allah “bukan sebagai perkataan manusia, tetapi . . . sebagai Firman Allah” (I Tesalonika 2:13).

Kita dapat mengandalkan kekuasaan Alkitab. Kita dapat percaya bahwa janji-janji Allah itu sungguh adanya dan menuntutnya bagi hidup kita. Sukacita dan kedamaian-Nya akan menyusul. Lalu kita dapat menaati Firman itu sepe-nuhnya. Ketika kita mempelajari Firman itu, kita berada di hadirat Allah. Kita seolah-olah mendengarkan Dia berbicara langsung kepada kita melalui kata-kata Alkitab.





Yang Harus Saudara Kerjakan

Sempurnakan kalimat berikut dengan kata atau kata-kata yang tepat.

- 1** Supaya kita dapat mengerti Alkitab, kita harus menyadari bahwa Alkitab ditulis dengan ilahi.
- 2** Karena Alkitab itu benar, maka perkataannya penuh dengan

Lingkari setiap huruf di depan kata-kata yang menyempurnakan kalimat berikut dengan tepat. Setiap kalimat mungkin mempunyai lebih dari satu jawaban yang benar.

- 3** Kita mengenali pengilhaman Alkitab melalui
 - a) kata-katanya sendiri.
 - b) sifat-sifat sasteranya.
 - c) pekerjaan Roh Kudus.
- 4** Kekuasaan Alkitab terlihat dari
 - a) kebenarannya yang mutlak.
 - b) kuasanya untuk mengubah kehidupan.
 - c) beratus-ratus buku tafsiran.

Cocokkan jawaban yang tercantum pada bagian akhir pelajaran ini.



PENYAMPAIAN BERITA ALKITAB

Tujuan 2. *Menceritakan bagaimana Alkitab dituliskan dan diberi nama.*

Untuk waktu yang lama tidak ada wahyu tertulis dari Allah kepada manusia. Namun demikian Allah berfirman kepada manusia dan memimpin mereka dalam banyak tindakan mereka. Firman Allah datang secara langsung kepada setiap orang itu. Misalnya, Allah memanggil Abraham dan mengatakan kepadanya, bahwa melalui dia dan keturunannya (bangsa Ibrani), seluruh dunia akan diberkati. Dari bangsa itu Allah memilih orang-orang tertentu untuk menuliskan wahyu-Nya. Kami akan menerangkan bagaimana Alkitab dituliskan dan diteruskan atau diberikan kepada kita.

Allah memberi ilham kepada Musa untuk menuliskan wahyu yang akan menerangkan ciptaan dunia ini dan memberikan hukum, janji serta nubuat Allah. Maka Musa menuliskan seperangkat buku yang ditambah lagi dengan tulisan-tulisan lain hamba-hamba Allah yang kudus.

Penulis-penulis ini menuliskan kitab-kitab Alkitab di atas batu, loh tanah liat, kulit dan gulungan perkamen. Sekarang tulisan-tulisan pertama ini sudah tidak ada. Allah bisa saja mengawetkan tulisan-tulisan itu. Tetapi seandainya Dia melakukan hal itu, kemungkinan besar manusia akan menyembah gulungan perkamen atau loh batu tersebut. Kita harus menyembah Allah saja, bukan tempat atau benda yang mengingatkan kita akan Allah.

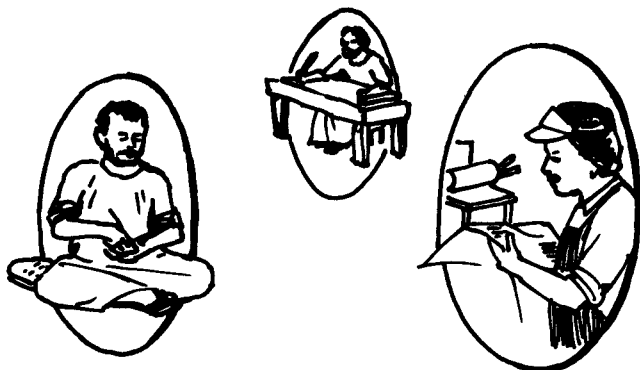
Karenanya, Allah menuntun orang-orang yang bijaksana dan setia untuk menjalin semua buku Alkitab. Banyak juga salinan yang sesuai dengan naskah aslinya yang masih ada sekarang ini. Salinan-salinan itu tersebar di banyak museum dan perpustakaan di seluruh dunia.

Selama bertahun-tahun buku-buku dalam Alkitab disebut "Kitab-kitab". Kata "Alkitab" berasal dari kata Yunani

biblia yang berarti “kitab”. Kemudian Alkitab terkenal sebagai “Kitab” itu, berkaitan dengan bahasa Yunani. Dengan demikian, arti nama “Alkitab” adalah baik sekali karena ke-66 buah buku yang membentuk Kitab Suci.

Ahli-ahli Alkitab telah memeriksa dan menerima Alkitab sebagai Firman Allah yang diilhami. Sebenarnya, mereka menyebut kitab-kitab Alkitab sebagai “kanon”. Kata *kanon* dahulu berarti suatu alat yang dipakai untuk membuat garis lurus atau ukuran yang tepat. Kanon itu sudah lengkap. Ada tulisan-tulisan kuno lainnya tentang Allah, tetapi tulisan itu tidak diilhami. Itu tidak termasuk wahyu Allah kepada kita.

Allah ingin agar kita mengerti berita-Nya. Dia menyuruh penulis Perjanjian Lama memakai bahasa Ibrani supaya bangsa Ibrani dapat mengertinya. Para penulis Perjanjian Baru memakai bahasa Yunani yang merupakan bahasa yang lazim pada zaman Yesus.



Firman Allah ditulis dalam berbagai cara.

Sekarang, hanya beberapa orang yang mengerti bahasa Yunani dan bahasa Ibrani. Tetapi orang-orang yang percaya Allah telah menterjemahkan Alkitab ke dalam lebih dari 1300 bahasa. Ada beberapa bahasa yang mempunyai beberapa macam terjemahan sehingga setiap orang dapat mengerti berita Alkitab. Biasanya kita menemukan susunan kata yang berlainan dalam berbagai terjemahan, tetapi beritanya tetap sama.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang menyempurnakan kalimat berikut dengan tepat.

- 5** Dalam bahasa modern kata “Alkitab” berarti
 - a) Kitab itu.
 - b) kitab-kitab Yunani.
- 6** Alkitab diterjemahkan ke dalam lebih dari 1300
 - a) buku.
 - b) bahasa.
- 7** Kitab-kitab Alkitab disebut kanon, karena
 - a) diterima sebagai Firman Allah yang diilhamkan.
 - b) dituliskan oleh 66 orang.
- 8** Sekarang ini kita memiliki Alkitab, karena
 - a) dituliskan pada batu padat.
 - b) Allah memimpin orang-orang bijaksana untuk menyalin tulisan-tulisan itu.
 - c) Allah mengawetkan loh tanah liat dan gulungan per-kamen.



KESATUAN ALKITAB

Tujuan 3. *Mengenali faktor-faktor utama yang menciptakan kesatuan dalam Alkitab.*

Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru

Ke-66 kitab Alkitab dibagi dalam Perjanjian Lama dengan 39 buku dan Perjanjian Baru dengan 27 buku. Namun semuanya merupakan satu kitab, satu sejarah, satu cerita. Ide pokok dari setiap buku adalah rencana Allah bagi penebusan manusia. Perjanjian Lama menubuatkan apa yang akan terjadi dalam Perjanjian Baru. Perjanjian Baru menerangkan dan menggenapi Perjanjian Lama. Demikianlah keduanya bekerja sama dalam kesatuan, karena keduanya dituliskan dengan ilham Roh Kudus.

Tokoh inti dalam kedua Perjanjian itu adalah Kristus. Setiap kitab menunjukkan Dia dalam cara yang khusus. Misalnya, Kejadian menunjukkan Kristus sebagai Pencipta; Keluaran menunjukkan Dia sebagai Penebus. Kitab Samuel, Raja-raja dan Tawarikh menunjukkan Dia sebagai raja dan Yesaya menunjukkan Dia sebagai Mesias. Matius, Markus, Lukas dan Yohanes menunjukkan Kristus sebagai Mesias yang dijanjikan, Hamba Allah, Anak Manusia, dan Anak Allah. Sementara saudara mempelajari setiap kitab itu, usahalah untuk melihat bagaimana Kristus ditunjukkan.

Kata *perjanjian* berarti "persetujuan". Perjanjian Lama menyatakan persetujuan Allah dengan manusia tentang keselamatannya sebelum kedatangan Kristus. Persetujuan itu didasarkan atas *hukum Taurat* yang diberikan oleh Allah kepada Musa untuk dituliskan. Perjanjian Baru adalah persetujuan Allah dengan manusia setelah Kristus datang. Ini didasarkan atas *kasih karunia* Allah, yaitu kasih-Nya yang menyeluruh dan sempurna kepada manusia. Allah mengu-

tus Putra-Nya untuk mati dan bangkit kembali, sehingga kita dapat memperoleh karunia keselamatan.

Perjanjian Lama menubuatkan kedatangan Kristus. Juga menunjukkan kelemahan persetujuan yang lama. Persetujuan itu hanya berlaku untuk waktu terbatas dan untuk satu bangsa saja, yaitu bangsa Yahudi. Ia juga terbatas dalam hal-hal lain. Satu hal ialah bahwa bangsa itu harus mengorbankan binatang setiap tahun untuk membayar bagi dosa mereka. (Lihatlah Ibrani 10:4-7, 10, 14.)

KRISTUS DALAM ALKITAB	
PERJANJIAN LAMA	PERJANJIAN BARU
Kejadian	Matius
PENCIPTA	MESIAS
Keluaran	Markus
PENEBUS	HAMBA ALLAH
Samuel, Raja-raja	Lukas
dan Tawarikh	ANAK MANUSIA
RAJA	
Yesaya	Yohanes
MESIAS	ANAK ALLAH

Perjanjian Baru menceritakan tentang kedatangan Kristus. Yaitu memenuhi nubuat yang terdapat dalam Perjanjian Lama, "Tetapi setelah genap waktunya, maka Allah mengutus Anak-Nya" (Galatia 4:4). Persetujuan yang baru berlaku untuk selamanya (Ibrani 7:24, 28), juga untuk semua bangsa (Kisah Para Rasul 10:34, 35). Persetujuan itu membayar hukuman semua dosa manusia. Kita hanya harus menerima karunia Allah yaitu Putra-Nya.

Bagan berikut ini menunjukkan bagaimana mengelompokkan kitab-kitab dalam Alkitab.

Perjanjian Lama		
Taurat	Kejadian-Ulangan	(5)
Sejarah	Yosua-Ester	(12)
Puisi	Ayub-Kidung Agung	(5)
Nubuat		
Nabi-nabi besar	Yesaya-Daniel	(5)
Nabi-nabi kecil	Hosea-Maleakhi	(12)
Perjanjian Baru		
Kitab Injil	Matius-Yohanes	(4)
Sejarah	Kisah Para Rasul	(1)
Surat-surat Kiriman		
Paulus	Roma-Filemon	(13)
Umum	Ibrani-Yudas	(8)
Nubuat	Wahyu	(1)

Wahyu Allah Diberikan Secara Bertahap

Kisah Alkitab dimulai dalam kitab Kejadian dengan penciptaan dunia dan manusia . Kisah itu berakhir dalam kitab Wahyu dengan berakhirnya kehidupan yang kita ketahui di dunia ini . Antara kedua kitab ini terdapat kisah tentang bagaimana Allah mengerjakan keselamatan manusia sehingga ia dapat menikmati kehidupan kekal di surga .

Ketika Adam dan Hawa tidak menaati Allah, mereka berbuat dosa. Pada waktu itu secara rohani mereka dipisahkan dari Allah. Tetapi Allah masih mengasihi mereka . Ia mulai menyiapkan jalan untuk memulihkan roh mereka. Memakan waktu yang sangat lama bagi manusia untuk menerima wahyu sepenuhnya dari Allah mengenai kesembuhan rohaniyah . Ibrani 1:1, 2 berbunyi,

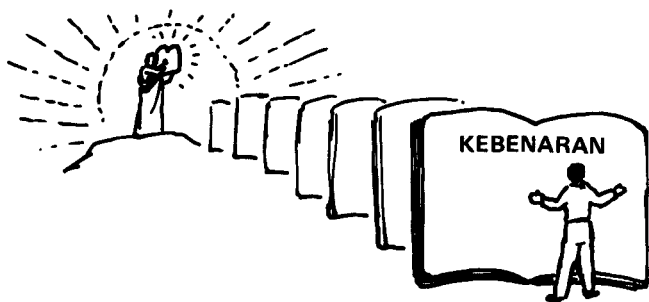
Setelah pada zaman dahulu Allah berulang kali dan dalam pelbagai cara berbicara kepada nenek moyang kita dengan perantaraan nabi-nabi, maka pada zaman akhir ini Ia telah berbicara kepada kita dengan perantaraan Anak-Nya, yang telah Ia tetapkan sebagai yang berhak menerima segala yang ada. Oleh Dia Allah telah menjadikan alam semesta.

Sekarang ini kita mempunyai wahyu yang lengkap melalui Kristus, yaitu Firman yang hidup. Orang-orang yang hidup dalam zaman Perjanjian Lama tidak mempunyai ini. Mereka hanya mempunyai sebagian dari wahyu itu.

Sementara waktu berlalu, Allah mengungkapkan lebih banyak lagi dari kebenaran-Nya. Allah mengajar sedikit demi sedikit (Yesaya 28:10). Kita menyebut ini *wahyu yang bertahap*.

Tindakan dan perlakuan Allah terhadap orang-orang pada zaman Perjanjian Lama itu berbeda dengan perlakuan-Nya terhadap kita sekarang ini. Misalnya, ajaran Perjanjian Baru yang menentang poligami dan perceraian agaknya bertentangan dengan cerita-cerita Perjanjian Lama mengenai perbuatan-perbuatan itu. Tetapi Yesus menerangkan bahwa pada masa silam tindakan Allah lain, karena orang pada zaman itu lamban untuk mengerti. Wahyu yang dinyatakan kepada mereka tidak selengkap wahyu yang kita miliki sekarang ini (Matius 19:3-9). Kita memiliki lebih banyak kebenaran, karena Yesus datang untuk menunjukkan jalannya kepada kita.





Sementara saudara membaca dan mempelajari Alkitab, saudara akan makin mengerti kesatuan rencana Allah bagi kehidupan saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 9** Lingkarilah huruf di depan tiap jawaban yang BENAR.
- a Tema pokok Alkitab adalah penciptaan dunia.
 - b Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah persetujuan Allah yang lama dan baru dengan manusia.
 - c Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru bekerja sama untuk menerangkan rencana Allah bagi manusia.
 - d Berita setiap buku dalam Alkitab berkisar sekitar tokoh yang berlainan.

10 Dari semua keterangan di bawah ini pilihlah yang paling cocok untuk wahyu yang bertahap.

- a) Wahyu Allah diperuntukkan bagi beberapa orang.
- b) Orang menceritakan kepada orang lain mengenai wahyu Allah dari permulaan sampai akhirnya.
- c) Allah menyatakan kebenaran-Nya sedikit demi sedikit.

11 Dari semua keterangan berikut ini, pilihlah yang menggambarkan kesatuan Perjanjian Lama dengan Perjanjian Baru.

- a) Keduanya dituliskan pada gulungan-gulungan purbakala.
- b) Perjanjian Lama menubuatkan apa yang akan terjadi dalam Perjanjian Baru.
- c) Tokoh inti kedua Perjanjian itu adalah Kristus.
- d) Tindakan Allah terhadap manusia pada zaman Perjanjian Lama sama saja dengan tindakan-Nya pada zaman Perjanjian Baru.
- e) Perjanjian Baru menyatakan kebenaran-kebenaran dari Perjanjian Lama.

Membaca seluruh Alkitab akan menolong saudara mengetahui bahwa apa yang disebutkan pertentangan oleh orang-orang yang tidak percaya, sebenarnya bukanlah pertentangan. Sebaliknya, hal-hal itu meneguhkan kelengkapan Firman Allah.



Cocokkan Jawaban Saudara

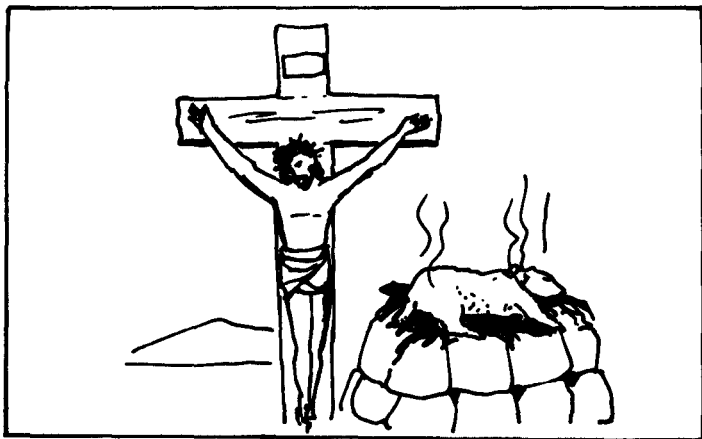
- 1 ilham.
- 7 a) diterima sebagai Firman Allah yang diilhamkan.
- 2 kekuasaan.
- 8 b) Allah memimpin orang-orang bijaksana untuk menyalin tulisan-tulisan itu.
- 3 a) kata-katanya sendiri.
c) pekerjaan Roh Kudus.
- 9 a Salah.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 4 a) kebenarannya yang mutlak.
b) kuasanya untuk mengubah kehidupan.
- 10 c) Allah menyatakan kebenaran-Nya sedikit demi sedikit.
- 5 a) Kitab itu.
- 11 b) Perjanjian Lama menubuatkan apa yang akan terjadi dalam Perjanjian Baru.
c) Tokoh inti kedua Perjanjian itu adalah Kristus.
e) Perjanjian Baru menyatakan kebenaran-kebenaran dari Perjanjian Lama.
- 6 b) bahasa.



Alkitab Sebagai Karya Sastra

Ketika saudara berbicara dengan seseorang, saudara ingin orang itu mengerti maksud saudara. Jadi saudara memilih cara pengungkapan yang akan memperjelas gagasan itu. Dengan kata lain, saudara tahu bahwa *apa* yang saudara katakan dan *cara* saudara mengatakannya bekerja bersama-sama. Seperti halnya percakapan, sastra atau tulisan akan berhasil bila penulis menyatakan pikirannya dengan jelas.

Para penulis Alkitab memilih kata-kata mereka dan menyusunnya sehingga cocok dengan tujuan mereka. Mempelajari bagaimana para penulis mengungkapkan pikiran mereka akan menolong saudara dalam penelaahan Alkitab. Saudara akan lebih mengerti kalimat-kalimat seperti, “Aku lah pokok Anggur dan kamulah ranting-rantingnya.” Saudara akan lebih mampu melihat ide pokok dalam suatu bagian Kitab Suci. Saudara akan dapat mengerti lebih dalam tujuan penulis itu, bila saudara dapat mengenali gaya atau cara pengungkapannya.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Bahasa Harfiah dan Bahasa Kiasan

Penyusunan Ide-ide

Gaya Penulisan

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

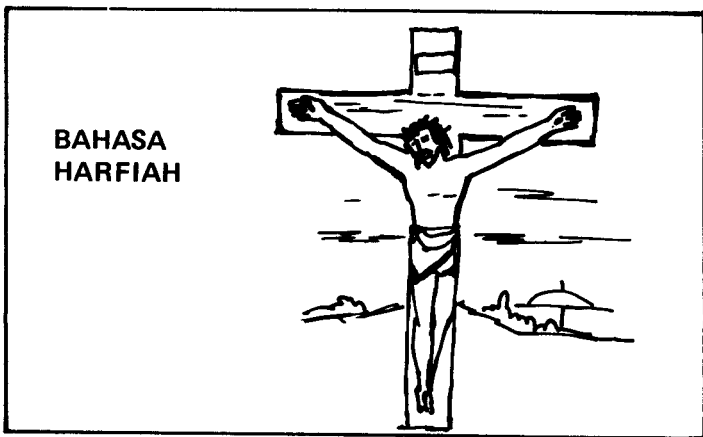
- **Menerangkan arti beberapa bentuk bahasa yang dipergunakan dalam Alkitab.**
- **Menentukan pokok atau ide utama dalam suatu bagian Kitab Suci.**
- **Mengerti tujuan penulis dengan jalan mengenali gaya penulisannya.**

BAHASA HARFIAH DAN BAHASA KIASAN

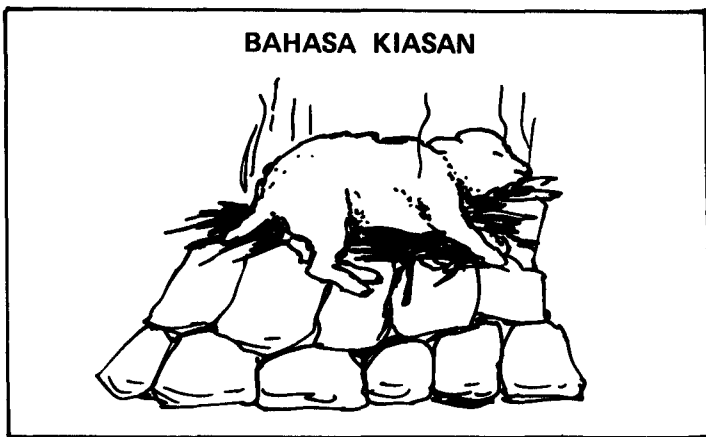
Tujuan 1. *Membedakan antara pemakaian bahasa harfiah dan bahasa kiasan dalam Alkitab.*

Allah ingin agar kita mengerti kebenaran yang telah dinyatakan kepada kita lewat Firman-Nya. Ia tidak menyuruh para penulis menulis tentang hal-hal khayal. Mereka semua menulis tentang hal-hal yang nyata. Mereka paling sering memakai bahasa yang *harfiah* atau berdasarkan fakta-fakta. Karenanya, kita dapat mengetahui apa yang dimaksudkan Alkitab dengan menerima arti yang biasa dari kata-kata itu.

Ketika kita membaca “Pergilah Yesus ke bukit untuk berdoa” (Lukas 6:12), kita mengetahui bahwa itu hal yang *harfiah* atau yang benar-benar dilakukan oleh-Nya. Ketika kita membaca bahwa Ia “menghardik demam itu dan penyakit itu meninggalkan dia” (Lukas 4:38), kita mengetahui bahwa inilah kebenaran yang harfiah.

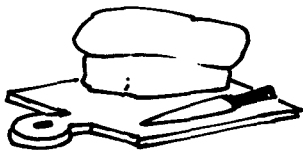


Akan tetapi, ketika kita membaca kalimat seperti, “Yohanes melihat Yesus datang kepadanya dan ia berkata, ‘Lihatlah Anak Domba Allah yang menghapus dosa dunia’” (Yohanes 1:29), kita tidak dapat menafsirkan semua perkataan itu secara harfiah. Yesus bukan seekor anak domba atau binatang. Dia *sama seperti* seekor anak domba yang dalam Perjanjian Lama dikorbankan karena dosa-dosa bangsa Israel. Jadi, sebagian bahasa Alkitab adalah bahasa *kiasan* atau mempunyai arti simbolis. Bahasa kiasan itu menolong menerangkan suatu kebenaran yang nyata.

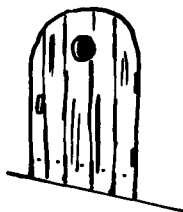


Bahasa kiasan terdiri dari kata-kata kiasan. Yaitu kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang menolong kita mengerti sesuatu yang sukar diterangkan dengan menghubungkannya dengan sesuatu yang telah kita ketahui. Yohanes memberi kita gambaran mental tentang Kristus sebagai seekor anak domba yang dipersembahkan di atas mezbah karena dosa-dosa kita. Ini menolong kita mengerti tujuan kedatangan Kristus ke dalam dunia ini.

BAHASA KIASAN



Yesus adalah Roti Hidup



Yesus adalah Pintu

BAHASA HARFIAH



Yesus memerintahkan demam itu pergi .

Kata-kata kiasan menolong kita mengerti hal-hal rohaniah yang tak dapat kita lihat dengan mata jasmani ini. Ingatlah, dalam pelajaran 1 kami mengatakan bahwa Yesus menyamakan diri-Nya dengan air yang memberi hidup. Ia juga menyamakan diri-Nya dengan roti, terang, dan seorang gembala. Pada suatu ketika Ia berkata, "Lihatlah, Aku datang seperti pencuri!" (Wahyu 16:15). Contoh-contoh ini menunjukkan bahwa kita tidak bisa terlampau jauh menyamakan Yesus dengan salah satu hal ini. Secara terbatas Ia seperti setiap benda itu. Tetapi, kata-kata kiasan menolong kita mengingat kebenaran-kebenaran tertentu.

Kristus sering kali memakai bahasa kiasan, ketika Ia berbicara dengan para pengikut-Nya. Ia menceritakan cerita-cerita sederhana untuk menolong mereka mengerti kebenaran-kebenaran rohani yang penting. Dalam Matius 18:10-14 Kristus menceritakan kisah domba yang hilang. Ia menyamakan orang Kristen dengan domba. Ia hendak mengajar kita bahwa Ia prihatin mengenai masing-masing, sama seperti seorang gembala menguatirkan dombanya yang hilang.

Beberapa kata-kata kiasan dinamakan lambang. Lambang adalah kata-kata yang menyatakan kebenaran tentang sesuatu. Kata-kata seperti *terang*, *garam*, dan *domba* adalah lambang orang Kristen. Kita mirip dengan tiap-tiap hal itu. Bahkan benda dapat dijadikan lambang. Dalam Perjamuan Tuhan, roti dan cawan melambangkan tubuh dan darah Kristus. Hal-hal itu mengingatkan kita akan kematian dan penderitaan Kristus bagi keselamatan kita.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Tandailah apakah kalimat-kalimat di bawah ini termasuk bahasa harfiah atau bahasa kiasan. Tuliskan di depan setiap kalimat nomor jenis bahasa yang sesuai. Ingatlah, jangan melihat jawabannya lebih dahulu sebelum saudara menuliskan jawaban saudara.

- a Di Yerusalem dekat Pintu Gerbang 1) Harfiah
Domba ada sebuah kolam (Yohanes 2) Kiasan
5:2).
- b Lihatlah Anak Domba Allah (Yohanes
1:29).
- c Akulah pintu ke domba-domba itu
(Yohanes 10:7).
- d Ada lagi pada-Ku domba-domba lain
(Yohanes 10:16).

- 2** Bacalah perumpamaan tentang lalang dalam Matius 13:24-30 dan keterangannya yang terdapat dalam ayat-ayat 36-43. Bacalah keterangannya di kolom kanan dan tuliskan di depan setiap lambang di kolom kiri nomor keterangan yang cocok. Perhatikan bahwa ada dua kelompok yang harus dicocokkan.

- a Penabur 1) Orang-orang yang termasuk
dalam Kerajaan Allah
- b Musuh 2) Anak Manusia

- | | |
|--|--------------------------------------|
| c Benih yang baik | 3) Iblis |
| d Lalang | 4) Anak-anak si jahat |
| e Gandum dan lalang
bersama-sama | 5) Akhir zaman |
| f Lalang dikumpul-
kan | 6) Kerajaan Surga |
| g Gandum itu sendiri | 7) Dunia ini sebagaimana ada-
nya |

PENYUSUNAN IDE-IDE

Tujuan 2. *Mencatat enam cara yang dipakai para penulis untuk menyusun pikiran mereka.*

Ketika kita menulis, kita menyusun ide-ide kita dengan saksama. Kita berusaha mengumpulkan pikiran-pikiran yang berhubungan untuk menyokong suatu pikiran pokok. Di bagian ini kami akan menguraikan beberapa cara yang dipakai para penulis untuk menyusun ide-ide mereka.

1. Pengulangan. Penulis memakai *istilah yang sama atau serupa berulang-ulang*. Dalam II Korintus 8:1-15, gagasan pemberian Kristen diperkembangkan melalui pengulangan: “memberikan, mengambil bagian dalam pelayanan kepada orang-orang kudus, memberikan diri mereka, pelayanan kasih, usaha untuk membantu, Ia yang oleh karena kamu menjadi miskin, menyelesaikannya, rela untuk memberi, pemberianmu.”

2. Pengembangan. Penulis menciptakan suatu gerak maju dengan menambahkan seluk-beluknya satu persatu, seperti yang kita lakukan pada waktu bercerita. Kisah mengenai Filipus dalam Kisah Para Rasul 8:26-40 menunjukkan perkembangan. Roh Kudus berbicara kepada Filipus untuk pergi ke suatu jalan tertentu. Kemudian Ia membawa Filipus kepada seorang pria untuk menyampaikan Kabar Baik me-

ngenai Yesus. Setelah orang itu menerima Kristus dan dibaptis oleh Filipus, Roh Kudus membawa Filipus pergi.

3. *Klimaks*. Penulis menuju ke titik klimaks dalam sederetan seluk beluk. Dalam Filipi 3:10 Paulus memberitahukan apa kebenaran yang sejati itu, yaitu “mengenal Dia (Kristus) dan kuasa kebangkitan-Nya dan persekutuan dalam penderitaan-Nya, di mana aku menjadi serupa dengan Dia dalam kematian-Nya.” Ayat 1-9 menuju ke klimaks ini.

4. *Pembedaan dan Perbandingan*. Untuk menunjukkan perbedaan, penulis menyetengahkan dua hal yang berlawanan untuk menekankan kebaikan dan kejahatan atau terang dengan kegelapan. Mazmur 1 menunjukkan perbedaan antara orang kudus, yang ditanam seperti pohon serta menghasilkan buah, dengan orang fasik yang seperti sekam angin. Saudara akan melihat bahwa untuk menunjukkan perbedaan ini digunakan perbandingan, “orang fasik . . . seperti sekam.” Untuk perbandingan, penulis menyetengahkan dua hal, lalu menekankan persamaannya.

5. *Pikiran Pokok*. Penulis menggunakan peristiwa-peristiwa krisis untuk mengembangkan pikirannya. Peristiwa-peristiwa tersebut perlu untuk menunjukkan hasil kisah itu atau arti suatu bagian. Dalam Kitab Ester, salah satu pikiran pokok ialah bahwa Ratu Ester disenangi oleh Raja ketika ia menghadap raja tanpa dipanggil. Apabila Raja tidak berkenan padanya, tidak mungkin Ester dapat menyelesaikan rencananya untuk menolong melindungi nyawa bangsanya.

6. *Alasan dan Akibat*. Penulis menyusun pikiran-pikirannya untuk menunjukkan hubungan antara akibat tertentu dan alasannya. Dia dapat memulai dengan akibatnya atau alasannya. Dalam Kolose 1:3, Paulus memberitahukan kepada jemaat bahwa dia mengucapkan syukur kepada Allah bagi mereka. Inilah suatu akibat. Dalam ayat 4 dia memberikan alasannya, “Karena kami telah mendengar tentang imanmu dalam Kristus Yesus dan tentang kasihmu terhadap semua

orang kudus.” Kemudian ia mengulang pikiran ini dalam ayat 8 dan 9, tetapi kali ini ia mulai dengan alasannya dan berakhir dengan akibatnya.

Kadang-kadang kita memadukan dua atau lebih dari cara-cara ini untuk menyusun pikiran kita. Dalam I Korintus 1:3, 4, 8 dan 9, Paulus menggunakan alasan dan akibat dan pengulangan untuk memperjelas maksudnya bagi kita.



Yang Harus Saudara Kerjakan

3 Bacalah tiap-tiap ayat di bawah ini, dan tentukan cara penyusunan mana, yang tercantum dalam kolom kanan, yang dipakai untuk menjelaskan pikiran pokoknya. Saudara dapat memakai suatu cara penyusunan lebih dari sekali dan mungkin memerlukan lebih dari satu keterangan untuk beberapa ayat.

- | | |
|---|----------------------|
| a Galatia 6:7-9 menuai apa yang kita tanamkan | 1) Pengulangan |
| b Efesus 2:14-18, pikiran bahwa Kristus mempersatukan dan memperdamakan bangsa Yahudi dan orang bukan Yahudi | 2) Alasan dan akibat |
| c I Raja-raja 17:8-24, pikiran bahwa ketaatan Elia telah menjadikannya seorang hamba Allah. | 3) Perbedaan |
| | 4) Pengembangan |
| d Hakim-hakim 6:11-40, pikiran bahwa tanggapan Gideon kepada panggilan Allah telah mendatangkan perubahan. | 5) Pikiran pokok |

- e II Tawarikh 1:7-12, pikiran bahwa karena Salomo melakukan sesuatu, maka Allah melakukan sesuatu.
- f Efesus 4:17-32, pikiran tentang apa yang tercakup dalam hidup baru dalam Kristus.

GAYA PENULISAN

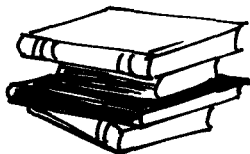
Tujuan 3. Mengenali gaya penulisan utama yang dipakai dalam Alkitab.

Sejarah

Alkitab mengisahkan sejarah hubungan antara Allah dengan manusia. Jadi, itulah suatu kisah tertulis mengenai apa yang terjadi dalam kehidupan orang-orang tertentu. Roh Kudus menuntun para penulis untuk memilih orang-orang dan kejadian-kejadian tertentu untuk disampaikan kepada kita. Ketika kita membacanya, kita dapat memperbaiki hubungan kita dengan Allah. Kita dapat membangun iman kita dengan jalan menarik hikmah dari pergumulan dan kemenangan mereka.

Misalnya, ketika kita membaca tentang tugas yang dibebankan Allah kepada Gideon dan pergumulan Gideon melawan ketakutan, kita dapat belajar untuk menghormati Allah dan mengatasi ketakutan kita terhadap orang lain dan kegagalan (lihatlah Hakim-hakim 6 dan 7). Kisah yang terindah adalah kisah Kristus sendiri. Dengan mengikuti teladan-Nya, kita dapat hidup dalam ketaatan kepada kehendak Allah.

Di seluruh Alkitab terdapat sejarah. Kitab-kitab yang terutama merupakan kitab sejarah adalah Yosua sampai dengan Ester dalam Perjanjian Lama, dan Matius sampai dengan Kisah Para Rasul dalam Perjanjian Baru. Kejadian sampai dengan Ulangan adalah campuran sejarah dan nubuat.

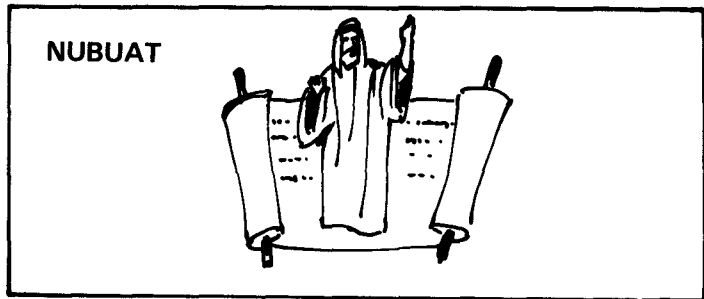
SEJARAH**Nubuat**

Dalam sejarah Alkitab, Allah memakai beberapa orang, yang dinamakan nabi, untuk berbicara langsung kepada bangsa mereka atas nama Tuhan. Mereka menyatakan kehendak dan tujuan Allah. Yang mereka sampaikan itu adalah nubuat. Nubuat mereka menyatakan kebenaran yang digenapi dengan segera dan juga kebenaran yang akan digenapi pada masa mendatang. Mereka menubuatkan kejadian-kejadian yang akan terjadi pada akhir zaman. Dalam kitab Yehezkiel, Daniel, dan Wahyu terdapat banyak nubuat seperti itu.

Ada gunanya bila pertama-tama kita menyelidiki nubuat-nubuat yang telah dipenuhi dan diterangkan dalam Perjanjian Baru. Misalnya, Kisah Para Rasul menyebut penggenapan beberapa nubuat Perjanjian Lama. Antara lain pencurahan Roh Kudus, penderitaan dan penolakan Kristus, perbudakan umat Israel di Mesir, kebangkitan Kristus, keselamatan bagi orang bukan-Yahudi dan ketegaran hati manusia yang mengakibatkan mereka tidak mengerti Injil.

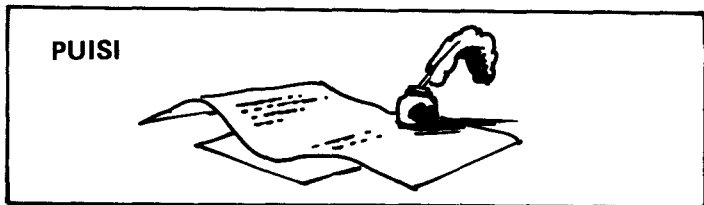
Meskipun makna sebagian nubuat sukar dimengerti karena berisi banyak lambang, kita perlu mempelajarinya untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang rencana Allah bagi kita. Dalam ketujuh belas kitab terakhir dalam

Perjanjian Lama, kitab Mazmur dan kitab Wahyu terdapat nubuat-nubuat yang penting.



Puisi

Puisi adalah gaya penulisan yang menggunakan pola tertentu dalam baris dan irama untuk mengungkapkan emosi yang dalam. Sejarah menceritakan kejadian-kejadian sebenarnya atau apa yang dilakukan manusia, sedangkan puisi menyatakan apa yang dipikirkan dan dirasakan manusia — senang, sedih, putus asa, atau bersukacita. Puisi banyak memakai bahasa kiasan. Puisi tidak dapat ditafsirkan secara harfiah, sedangkan sejarah dapat. Jadi, bila kita membaca kitab Ayub, Mazmur, Amsal, Pengkhotbah dan Kidung Agung, dan banyak ayat bersajak yang tersebar di seluruh Alkitab, kita harus memperhatikan pemakaian bahasa kiasan.



Keserupaan

Perhatikanlah teriakku

Berilah telinga kepada perkataanku

Perbedaan

Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang

Tetapi perkataan yang baik menggembirakan orang

Agar supaya pikiran mereka berirama, penulis Ibrani sering kali saling menghubungkan dua jalan pikiran. Ini disebut *keserupaan* atau *parallelisme*. Hubungan itu dapat merupakan ulangan. Dalam Mazmur 5:2, maksud baris pertama, "Berilah telinga kepada perkataanku, ya Tuhan, indahkanlah keluh kesahku," diulangi dalam baris berikutnya, "Perhatikanlah teriakku minta tolong, ya Rajaku dan Allahku". Kedua baris berikutnya saling mengulangi dan cara ini dilanjutkan di seluruh mazmur ini.

Dua baris dapat dihubungkan dengan menunjukkan *perbedaannya*: "Kekuatiran dalam hati membungkukkan orang, tetapi perkataan yang baik menggembirakan dia" (Amsal 12:25). Atau, dua baris dapat dihubungkan dengan *menambahkan satu pikiran yang lain* untuk menolong menerangkannya. Cara ini dipakai dalam Ayub 36:21 yang dimulai dengan, "Jagalah dirimu, janganlah berpaling kepada kejahatan." Baris berikutnya menambahkan artinya, "Karena itulah sebabnya engkau dicobai oleh sengsara."

Pikiran-pikiran pokok dalam kitab-kitab puisi adalah mengenai emosi dalam kehidupan kita. Kitab Ayub menggam-

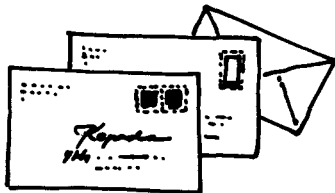
barkan penderitaan manusia. Kitab Mazmur menuntun kita untuk beribadah kepada Allah. Kitab Amsal menunjukkan bahwa kita membutuhkan kebijaksanaan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Kitab Pengkhotbah menunjukkan pandangan hidup yang negatif, yang penuh kebingungan. Kitab Kidung Agung mengungkapkan kasih dalam perkawinan.

Surat-surat

Surat mudah dikenali. Surat dimulai dengan salam pembukaan, mempunyai berita pokok dan berakhir dengan salam perpisahan. Isi pokok surat itu mungkin menyangkut jawaban pertanyaan-pertanyaan yang disebut dalam surat orang lain. Maka ada baiknya untuk mengingat bahwa surat merupakan tanggapan terhadap keperluan-keperluan yang khusus. Surat tidak memberi ajaran yang lengkap mengenai suatu pokok.

Rasul Paulus menulis 13 pucuk surat dalam Perjanjian Baru, yang disebut Surat Kiriman. Beberapa orang lain menuliskan ke-8 surat lainnya. Bila kita mempelajari semua surat ini dan membandingkan ajarannya, kita menerima bimbingan bagi iman dan kehidupan baru kita di dalam Kristus.

SURAT-SURAT





Yang Harus Saudara Kerjakan

4 Bacalah tiap-tiap ayat berikut ini dan tuliskan gaya penulisan apa yang dipakai dalam setiap ayat itu.

- | | | |
|--------|-------------------------|------------|
| a | Filipi 1:1-2 | 1) Sejarah |
| b | Zefanya 1:14-18 | 2) Nubuat |
| c | Mazmur 91 | 3) Puisi |
| | | 4) Surat |
| d | I Korintus 5:9-11 | |
| e | II Samuel 7:18-28 | |
| f | Ayub 36:22-26 | |
| g | Kisah Para Rasul 2:1-13 | |
| h | Wahyu 4:1-11 | |

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 a 1) Harfiah.
b 2) Kiasan.
c 2) Kiasan.
d 2) Kiasan.

Dalam c dan d Yesus menunjuk orang Kristen sebagai domba.

- 3 a 3) Perbedaan; tuaian kematian diperbedakan dengan tuaian hidup yang kekal.
b 1) Pengulangan, istilah-istilah serupa seperti "Dialah," "mati-Nya," "oleh salib," "melenyapkan," "Ia datang dan memberitakan," "oleh Dia."
c 4) dan 5) Pengembangan dan pikiran pokok; Elia menaati Allah, setiap saat bergantung pada Allah dalam rentetan kejadian-kejadian itu, dan pada akhirnya janda itu mengenalinya sebagai hamba Allah.
d 5) Pikiran pokok; Allah memberi Gideon tiga tanda yang menciptakan saat yang menentukan dalam hidupnya.
e 2) Alasan dan akibat; Salomo berdoa mohon hikmat dan kebijaksanaan. Doa ini berkenan kepada Allah dan sebagai akibatnya Allah mengabulkan doanya dan mengaruniakan banyak hal lainnya.
f 3) Perbedaan; kehidupan lama yang jahat, berdusta dan kemarahan diperbedakan dengan kehidupan baru atau keinginan baru dan cara berpikir baru, kebenaran dan hidup tenang.

Pikiran saudara mungkin tidak tepat benar dengan yang diberikan di sini, tetapi saudara harus dapat menerangkan alasan bagi pilihan saudara.

- 2 a 2) Anak Manusia.
 - b 3) Iblis.
 - c 1) Orang-orang yang termasuk dalam kerajaan Allah.
 - d 4) Anak-anak si jahat.
 - e 7) Dunia ini sebagaimana adanya.
 - f 5) Akhir zaman.
 - g 6) Kerajaan surga.
-
- 4 a 4) Surat; bagian ini merupakan salam pembukaan pada permulaan surat.
 - b 2) Nubuat; bagian ini menubuatkan hal-hal yang akan terjadi pada akhir zaman.
 - c 2) Nubuat dan 3) Puisi; bagian ini mengikuti pola tertentu dalam baris-barisnya dan menunjukkan keserupaan, juga memberitakan kebenaran Allah.
 - d 4) Surat; bagian ini merupakan jawaban bagi orang-orang tertentu mengenai suatu masalah yang mereka hadapi.
 - e 1) Sejarah; ini adalah catatan pengalaman Raja Daud.
 - f 3) Puisi; bagian ini menunjukkan pola tertentu dalam baris-barisnya dan keserupaan.
 - g 1) Sejarah; ini merupakan catatan tentang apa yang terjadi pada hari Pentakosta.
 - h 2) Nubuat; ini merupakan suatu penglihatan atau nubuat dari kejadian-kejadian di masa mendatang.

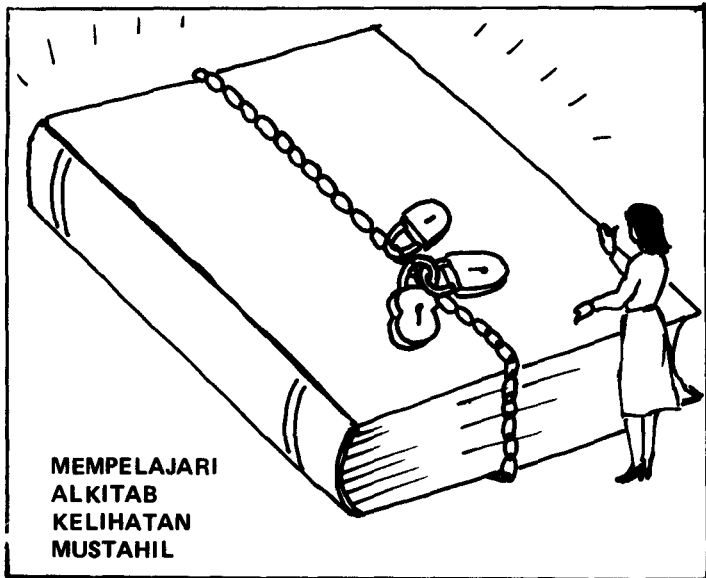


Persiapan untuk Penelaahan Alkitab

Sekarang setelah kita membicarakan alasan-alasan untuk penelaahan Alkitab dan dengan singkat menguraikan tentang Alkitab, kita perlu membicarakan bagaimana menelaah Alkitab. Dalam pelajaran ini kami akan membicarakan hal-hal yang akan menyiapkan saudara untuk belajar. Kemudian, dalam empat pelajaran berikutnya kami akan mengemukakan beberapa cara untuk mengatur penelaahan saudara.

Mungkin saudara berpikir bahwa mempelajari Alkitab adalah suatu tugas yang mustahil. Begitu banyak bahan yang harus dipelajari dan ada bagian-bagian yang sukar dimengerti. Tetapi sama seperti dengan tugas berat lainnya, jika saudara tahu bagaimana melakukannya dan membaginya dalam bagian-bagian yang lebih kecil, saudara sudah mengerjakan banyak.

Sebenarnya, lebih dari 20 orang telah menyumbangkan tenaga dan pikiran mereka untuk menyiapkan buku ini, yaitu *Cara Mempelajari Alkitab*, dengan memakai proses yang terdiri dari 35 tahap. Banyak tahap baru diselesaikan setelah bekerja beberapa minggu lamanya dan ada beberapa yang harus diulangi. Buku ini hanyalah sebuah dari serangkaian buku yang telah dan sedang dituliskan untuk menolong saudara mengenal Allah dan mengetahui kehendak-Nya bagi kehidupan saudara. Beberapa tahun lalu seluruh tugas ini kelihatannya mustahil. Namun pekerjaan itu kini sedang dilaksanakan, karena kami mempunyai suatu rencana kerja.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Peralatan Dasar untuk Belajar
Peraturan Dasar untuk Penafsiran
Doa Memohon Bimbingan**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

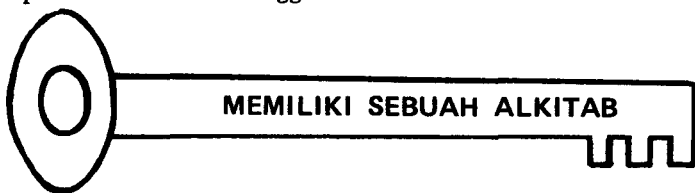
- Menyebut peralatan dasar bagi penelaahan Alkitab.
- Menyebut peraturan dasar tentang cara menafsirkan maksud penulis yang sebenarnya.
- Mengatakan mengapa saudara memerlukan Roh Kudus mengajarkan saudara sementara saudara belajar.

PERALATAN DASAR UNTUK BELAJAR

Tujuan 1. *Menunjukkan pengertian tentang pemakaian tiga alat dasar untuk penelaahan Alkitab.*

Cara terbaik untuk bertumbuh secara rohani ialah mempelajari Alkitab. Saudara tidak dapat bersandar pada pelajaran atau ajaran orang lain. Mempelajari Firman Allah adalah tugas perorangan. Mungkin itulah tugas yang paling pribadi yang pernah saudara lakukan. Tugas ini akan mempengaruhi seluruh keadaan saudara — watak dan tingkah laku saudara.

Biasanya, saudara mempengaruhi orang-orang di sekitar saudara. Karenanya, apa yang saudara pelajari dalam penelaahan pribadi ini haruslah saudara bagi-bagikan kepada orang lain. Sementara saudara belajar dan bertumbuh dalam pengetahuan akan Allah, saudara hendaknya mengajar di sekolah Minggu, membagikan penemuan saudara dalam kelompok penelaahan Alkitab, dan memberitakan Kristus kepada teman dan tetangga saudara.



Peralatan yang saudara perlukan untuk penelaahan Alkitab tidak banyak. Tentu saja, *saudara memerlukan sebuah Alkitab*. (Sangat menolong bila saudara mempunyai beberapa terjemahan Alkitab supaya saudara dapat membandingkan susunan kata dari ayat-ayat yang sukar dimengerti.) Alkitab menyatakan semua wahyu Allah kepada manusia. Alkitab menceritakan apa yang perlu saudara ketahui tentang hidup baru dalam Kristus dan hidup kekal di surga. Jadi, Alkitab sendiri adalah penafsir yang terbaik mengenai

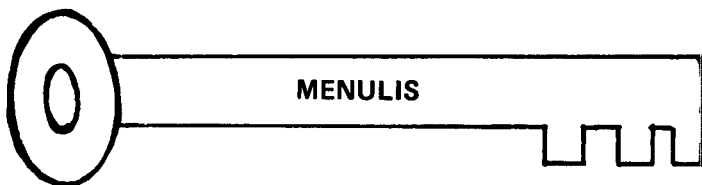
kebenarannya. Makin banyak saudara membacanya makin banyak saudara mengerti maksudnya.

Mata dan pikiran saudara adalah alat kedua untuk belajar. Bila saudara mempergunakan mata itu, saudara dapat mengalami banyak hal yang tak dapat dialami oleh seorang buta. Namun demikian, begitu banyak orang yang dapat melihat itu bersifat lalai dan tidak benar-benar “melihat” atau mengalami segala sesuatu yang dapat mereka alami dengan mempergunakan indra penglihatannya dan kemampuannya untuk berpikir.



Penglihatan jasmani berhubungan erat dengan penglihatan rohani. Dengan demikian kita memperoleh pengetahuan atau pengertian akan kebenaran Allah yang tersembunyi. Sebenarnya, ayat Kitab Suci memakai kata “melihat” dengan arti “mengetahui kebenaran rohani.” Menurut II Korintus 4:4, orang-orang yang tidak percaya Injil Kristus telah dibutakan oleh Iblis, sehingga mereka tidak dapat melihat terang yang datang dari Firman Allah. (Lihatlah juga Matius 13:14-16.) Yesaya 44:18 mengatakan bahwa orang yang menolak Allah itu, “matanya melekat tertutup, sehingga tidak dapat melihat, dan hatinya tertutup juga, sehingga tidak dapat memahami” kebenaran. Pada pihak lain, orang yang suci hatinya, orang yang mengasihi Allah, akan “melihat Allah” seperti yang dikatakan Matius 5:8. Namun, banyak orang Kristen yang bersalah karena tidak mempelajari Firman Allah sebagaimana mestinya. Mereka tidak “melihat” atau mengalami banyak kebenaran yang sebenarnya dapat mereka alami.

Saudara dapat memulai dengan mempunyai pikiran Kristus (I Korintus 2:16), jika saudara memperkenankan Roh Kudus menjelaskan Firman itu kepada saudara. Tujuan penelaahan saudara adalah mendapatkan penglihatan rohani. Saudara ingin mengetahui kebenaran Allah dan menerapkannya dalam keputusan dan perbuatan sehari-hari (I Korintus 2:13-16). Melalui penelaahan yang saksama saudara akan mengetahui ajaran Alkitab tentang kehidupan baru saudara. Saudara akan mempunyai persiapan yang lebih baik untuk mengenali dan menolak ajaran sesat. Rasul Paulus memperingatkan jemaat-jemaat yang baru dan kawannya, Timotius, untuk waspada terhadap guru-guru sesat. Mereka akan berusaha menjauhkan orang Kristen dari kebenaran dengan membuat mereka mematuhi peraturan yang tidak sesuai dengan Alkitab. (Lihatlah Efesus 4:14.)



Alat yang ketiga adalah sebuah pena untuk membuat catatan sementara saudara membaca Alkitab. Menuliskan sesuatu menolong saudara untuk mengingatnya, karena saudara "melihatnya" dari segi yang lain. Ketika saudara menuliskan kata-kata yang diulang atau hal-hal khusus yang disebutkan, saudara benar-benar akan "melihat" lebih banyak hal yang dituliskan penulis itu. Catatlah ayat-ayat lain yang telah disebut supaya saudara dapat membaca dan membandingkannya. Tuliskan juga setiap pertanyaan yang terlintas dalam pikiran saudara sementara saudara membaca, atau pikiran apa pun yang terpikir oleh saudara. Kemudian hari ketika saudara membaca kembali catatan itu, saudara akan

mulai mengerti Alkitab dengan lebih baik dan dapat menjawab beberapa pertanyaan saudara.

Sebenarnya, hanya ketiga alat ini, yaitu Alkitab, mata rohani dan jasmani, serta sebatang pena, yang saudara perlukan untuk mempelajari Alkitab. Namun, masih ada peralatan lain yang berguna untuk penelaahan Alkitab. Saudara mungkin dapat menggunakan sebuah konkordansi Alkitab yang mencantumkan semua kata di Alkitab dan penunjuk ayatnya dalam susunan menurut abjad. Jika misalnya saudara ingin membaca beberapa ayat mengenai “iman”, dengan mudah saudara dapat menemukannya dengan melihat kata “iman” dalam konkordansi itu.

Kamus Alkitab adalah alat yang memberikan definisi kata-kata sukar dan keterangan tentang masa, tempat, kebudayaan dan orang pada zaman Alkitab. Suatu alat lain ialah buku-buku tafsiran. Buku-buku itu dituliskan oleh berbagai ahli Alkitab yang membagikan pengertian mereka tentang Kitab Suci yang didasarkan pada penelitian yang lama dan tekun.



Jangan merasa cemas, jika peralatan tambahan ini tidak ada pada saudara. Roh Kudus akan menyatakan arti Firman itu kepada saudara, meskipun saudara tidak mempunyai alat bantuan untuk penelaahan. Mintalah bimbingan ilahi sementara saudara mempraktekkan cara-cara belajar yang telah saudara pelajari dalam kursus ini.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Saudara dapat mengandalkan Alkitab saja ketika belajar tentang wahyu Allah kepada manusia, karena
 - a) buku-buku agama lainnya yang terkenal menjiplak kebenaran Alkitab.
 - b) tidak ada buku lain yang membicarakan wahyu Allah kepada manusia.
 - c) Alkitab menyatakan semua wahyu Allah kepada manusia.
- 2** Peralatan yang paling penting untuk penelaahan Alkitab adalah
 - a) buku-buku tafsiran oleh penulis terkenal.
 - b) sebuah alkitab, mata saudara, dan sebatang pena.
 - c) buku-buku mengenai wahyu-wahyu baru.
- 3** Hubungan antara penglihatan rohani dengan penglihatan mata dikemukakan oleh istilah
 - a) melihat kebenaran.
 - b) keadaan kebenaran.
 - c) terang untuk melihat.

- 4 Tujuan utama untuk menuliskan catatan sementara saudara belajar ialah agar
- a) mempunyai catatan tentang apa yang telah saudara pelajari.
 - b) tak perlu mengingat apa yang telah saudara baca.
 - c) melihat apa yang telah saudara pelajari dari segi lain.

Cocokkan jawaban saudara.

PERATURAN DASAR UNTUK PENAFSIRAN

Tujuan 2. *Menunjukkan pengertian tentang ketiga peraturan dasar untuk penafsiran.*

Saudara mungkin bertanya-tanya bagaimana memulai penelaahan Alkitab itu. Dengan buku mana saudara akan memulainya? Berapa ayat yang harus saudara pelajari setiap hari?

Sebaiknya saudara mulai dengan buku yang singkat (seperti Surat Kolose yang akan kita pelajari dalam pelajaran 5) dan mempelajari 20-25 ayat sehari. Saudara mungkin dapat membaca lebih banyak dari jumlah itu, tetapi penelaahan saudara akan memakan waktu lebih lama. Saudara hendaknya mempelajari suatu bagian yang pendek setiap hari agar mendapatkan manfaat yang terbanyak dari pelajaran saudara.

Sebagaimana saudara mungkin bertanya-tanya tentang cara-cara belajar, saudara mungkin juga mempunyai pertanyaan tentang arti bagian-bagian tertentu dalam Kitab Suci. Bagaimanakah saudara dapat menafsirkan atau menerangkan artinya? Satu *peraturan penafsiran adalah*: Ajukan pertanyaan tentang setiap bagian Kitab Suci. Siapa penulisnya? Apakah tujuan utamanya? Kepada siapa tulisannya ditujukan? Siapa atau apa yang dibicarakan dalam ayat-ayat itu? Bagaimana sesuatu dilaksanakan? Kapan terjadinya? Di mana terjadi-

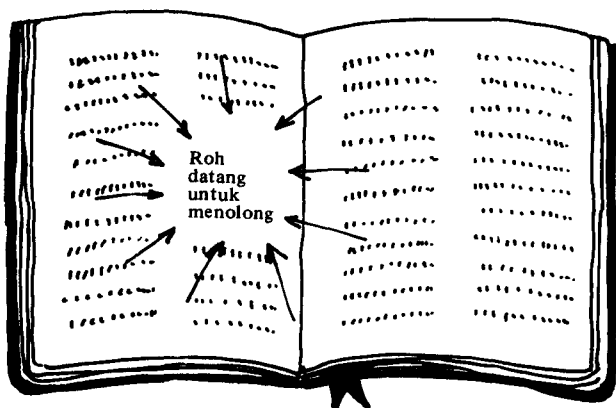
nya? Apa arti ayat-ayat ini? Apakah maksudnya mengatakan hal ini? Kebenaran apa yang dianjurkannya?

Kita akan memakai Roma 8:26, 27 sebagai contoh ayat yang akan ditafsirkan.

Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan. Dan Allah yang menyelidiki hati nurani, mengetahui maksud Roh itu, yaitu bahwa Ia, sesuai dengan kehendak Allah, berdoa untuk orang-orang kudus.

Kita tidak dapat menjawab ketiga pertanyaan yang mula-mula, tetapi kita dapat meneliti *apa* yang dibicarakan dalam ayat-ayat itu. Yaitu mengenai doa, doa Roh Kudus demi kepentingan kita. *Cara* Roh berdoa adalah dengan “keluhan-keluhan”. Keluhan-keluhan itu keluar dari lubuk hati kita, dalam “hati nurani” tempat tinggal Roh Kudus. (Lihatlah Yohanes 14:15-17.) Roh Kudus berdoa ketika kita tidak tahu bagaimana kita harus berdoa. Roh itu berdoa atas nama umat Allah, di mana pun mereka berada. Ayat-ayat ini berarti bahwa kita mempunyai Penolong yang sangat besar. Ia tidak saja memohon kepada Allah karena kita, tetapi Ia juga memohon hal-hal yang sesuai dengan kehendak Allah. Kita belum dapat mengerti bagaimana ayat-ayat itu berguna bagi tujuan pokok penulis, tetapi ayat-ayat itu betul-betul berguna untuk memberi dorongan dalam iman. Satu hal yang dikemukakan ayat-ayat itu ialah apabila kita benar-benar berusaha untuk melakukan kehendak Allah, maka Roh Kudus akan membarui pikiran kita. Lalu kita akan berdoa sesuai dengan kehendak Allah.





KONTEKS MENOLONG MEMPERJELAS ARTI

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lain, kita harus membaca ayat-ayat sebelum dan sesudah ayat yang dipelajari. Ayat-ayat sebelum dan sesudah ayat-ayat itu disebut *konteks*. Dengan membaca ayat-ayat 1-25, kita melihat penulis sedang membicarakan kehidupan baru kita dalam Roh (ayat 5, 9) sebagai anak-anak Allah (ayat 14, 17) yang mempunyai pengharapan akan kemuliaan mendatang (ayat 18). Konteks ini menolong kita untuk lebih mengerti mengapa kita memiliki kuasa Roh Kudus dalam doa. Itu terjadi karena kedudukan kita di dalam Kristus.

Dengan membaca Roma pasal 1 kita tahu bahwa Paulus, seorang rasul (ayat 1), menulis surat ini kepada gereja di Roma (ayat 7). Setelah memberi salam, ia menyatakan tujuan utamanya dalam ayat 16 dan 17, yaitu Injil Yesus Kristus mengajarkan bahwa keselamatan diperoleh dengan

iman dan bukan dengan suatu hal lain. Sekarang kita melihat bagaimana penegasan kemenangan kita melalui Roh Kudus dalam ayat 26 dan 27 mendukung tujuan utama Paulus. Ia mengajarkan bahwa iman mendatangkan keselamatan dan kemuliaan mendatang di surga.

Peraturan kedua untuk penafsiran: Menerangkan arti ayat Kitab Suci dalam hubungannya dengan konteksnya. Ajaran sesat dapat timbul karena mengeluarkan sebuah ayat atau sebagian ayat dari konteksnya. Kadang-kadang ada orang yang menuntut janji Allah serta mengabaikan syarat-syarat yang menyertainya. (Lihatlah syarat yang ada di Matius 6:33.) Yang lain lagi mungkin memakai sebuah ayat untuk mendukung kepercayaannya sendiri tanpa memperhatikan maksud ayat itu yang berdasarkan konteksnya. Misalnya, seorang pria yang ingin menceraikan isterinya bisa menunjuk pada I Korintus 7:1 untuk menyokong keinginannya itu. Akan tetapi ayat ini saja tidak cukup untuk menyokong argumentasinya. Sebenarnya, ketika kita membaca seluruh pasal 7 ini, Efesus pasal 5 dan I Timotius 4:1-4, kita melihat bahwa perceraian tidak berkenan kepada Allah.

Apabila satu bagian Alkitab memberikan ajaran yang terbatas atau yang nampaknya bertentangan, kita perlu mempelajari bagian-bagian lain yang memberi ajaran yang berhubungan dengan masalah itu. *Peraturan ketiga untuk penafsiran* ini menyediakan ajaran yang lebih lengkap dan seimbang mengenai kebenaran. Pasal-pasal dalam Alkitab Indonesia (TB) terbagi atas beberapa bagian yang disebut perikop. Pada akhir kebanyakan perikop itu terdapat penunjuk ayat-ayat yang berhubungan.

Semakin banyak saudara membaca Alkitab, makin mudah bagi Saudara menggunakan ketiga peraturan ini.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Pilihlah kata-kata yang paling tepat untuk menyempurnakan kalimat-kalimat berikut ini:
- a Jika saudara mengajukan pertanyaan sementara membaca sebuah bagian di Alkitab, maka hal itu menolong saudara untuk
-
menafsirkan bagian itu/melihat seberapa banyak yang telah saudara ketahui.
- b Jika saudara tidak dapat menjawab banyak pertanyaan mengenai sebuah ayat, saudara harus
-
mencari suatu ayat lain/membaca konteksnya untuk mendapatkan lebih banyak jawaban.
- c Penunjuk ayat-ayat yang tercantum pada akhir suatu perikop di Alkitab
-
sangat menolong bagi orang yang sedang belajar/penting bagi para guru saja.
- d Memakai peraturan penafsiran akan menolong saudara
-
mendapatkan dukungan bagi pendapat saudara/menghindarkan pikiran yang sesat.
- 6** Bacalah Roma 14:4 dan tafsirlah sementara saudara membaca dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut ini.
- a Ayat ini membicarakan hal apakah?
-

- b Bacalah konteksnya yang terdapat dalam ayat 1-6. Hal-hal apakah yang rupanya menimbulkan kesukaran dalam jemaat di Roma?
-
-
- c Bacalah Kolose 2:16, yang diberikan sebagai ayat penunjuk untuk Roma 14:1-6, dan I Timotius 4:3, suatu ayat yang disebut dalam pelajaran ini. Apa yang dikemukakan oleh ayat-ayat ini?
-
-
- d Bacalah Yakobus 4:11, 12 yang memberikan ajaran yang berhubungan. Apakah arti khusus yang baru, yang dikemukakannya?
-
-
- e Bacalah Matius 7:1-5 dan Lukas 6:37, 38, 41, 42 yang memberi petunjuk-petunjuk Yesus sendiri mengenai persoalan ini. Hal-hal apa lagi yang ditekankan dalam Lukas 6:37, 38 tentang sikap kita terhadap orang lain?
-
-
- f Sekarang bacalah Roma 14 seluruhnya untuk mendapatkan ajaran yang lebih saksama tentang ayat 4. Apa yang harus saudara lakukan terhadap saudara-saudara Kristen, yang kepercayaannya berbeda dengan saudara?
-
-

DOA MOHON BIMBINGAN

Tujuan 3. *Mengenali hubungan antara doa dan penelaahan Firman Allah.*

Kita mempunyai Roh Kudus untuk membimbing kita dalam kehendak Allah bagi diri kita. Roh Kudus mendiami kita senantiasa, dan adalah penuntun kita. Hal ini diterangkan dalam I Yohanes 2:27.

Sebab di dalam diri kamu tetap ada pengurapan (Roh Kudus) yang telah kamu terima daripada-Nya. Karena itu tidak perlu kamu diajar oleh orang lain. Tetapi sebagaimana pengurapan-Nya mengajar kamu tentang segala sesuatu — dan pengajaran-Nya itu benar, tidak dusta — dan sebagaimana Ia dahulu telah mengajar kamu, demikianlah hendaknya kamu tetap tinggal di dalam Dia.

Ingatlah, orang yang tidak mempunyai Roh Allah di dalam dirinya tidak dapat menafsirkan kebenaran rohani di Alkitab. Tetapi kita juga tidak dapat, kecuali kalau kita meminta Roh Kudus menolong kita. Ia tidak memaksakan kebenaran itu kepada kita. Kita harus berdoa memohon pengertian seperti yang berulang-ulang dilakukan Raja Daud.

Singkapkanlah mataku, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari Taurat-Mu. Aku ini orang asing di dunia, janganlah sembunyikan perintah-perintah-Mu terhadap aku. Hancur jiwaku karena rindu kepada hukum-hukum-Mu setiap waktu (Mazmur 119:18-20).

Penelaahan Alkitab yang efektif bergantung pada doa. Doa menunjukkan sifat kerendahan hati, kesungguhan dan ketergantungan dalam hubungan kita dengan Allah. Doa menunjukkan bahwa kita memerlukan pertolongan dan bimbingan. Doa menolong kita menaruh perhatian akan penelaahan kita dan menanggapi pelajaran-pelajaran Alkitab. Doa membuka pikiran kita sehingga kita siap untuk menerima kebenaran:



Sebab itu siapkanlah akal budimu, waspadalah dan letakkanlah pengharapanmu seluruhnya atas kasih karunia yang dianugerahkan kepadamu pada waktu pernyataan Yesus Kristus (I Petrus 1:13).

Sekali lagi kami menunjuk kepada II Timotius 3:16, 17, yang berbunyi,

Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran. Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik.

Ayat-ayat ini menunjukkan mengapa kita harus mempelajari Firman Allah. Berdoalah agar Roh Kudus akan menolong saudara belajar sebanyak-banyaknya mengenai penafsiran Firman Allah sementara saudara meneruskan pelajaran buku ini.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 7** Lingkari huruf di depan kata-kata yang menyempurnakan kalimat berikut dengan tepat. Doa sangat penting bagi penelaahan Alkitab yang efektif karena
- a) Roh Kudus adalah guru kita.
 - b) dengan doa itu kita mengakui keperluan kita akan bimbingan.
 - c) membuka hati kita kepada kebenaran.
 - d) mengurangi beban kita untuk belajar dengan tekun.

Sekarang setelah saudara menyelesaikan keempat pelajaran yang pertama saudara sudah siap untuk menjawab bagian pertama dari catatan siswa. Ulangi pelajaran 1-4, kemudian ikutilah petunjuk-petunjuk dalam catatan siswa saudara untuk mengisi lembaran jawaban itu.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 c) Alkitab menyatakan semua wahyu Allah kepada manusia.
- 5 a tafsirkan bagian ajaran itu.
b bacalah konteksnya untuk memperoleh lebih banyak jawaban.
c sangat menolong bagi setiap orang yang belajar.
d menghindari ide-ide sesat.
- 2 b) sebuah Alkitab, mata saudara, dan sebatang pena.
- 6 a Jangan kita menghakimi sesama saudara Kristen kita. Tuan mereka adalah Kristus, biarlah Dia sendiri yang menghakimi mereka.
b Ada perdebatan tentang apa yang dapat dan yang tak dapat dimakan dan apakah ada sesuatu hari yang harus ditinggikan dari hari-hari lainnya. Jika saudara membaca ayat 17 bahwa ini jangan menjadikan kita cemas.
c Kita harus mencari Allah untuk bimbingan dan bukannya kepada manusia. Dengan demikian kita akan dihakimi sendiri oleh Allah dan bukannya oleh manusia.
d Tindakan menghakimi orang lain menunjukkan ketidaktaatan kita. Jangan kita mempermainkan Allah karena kita bisa dihukum lebih berat lagi.
e Jangan kita menghakimi orang lain tetapi kita harus mengampuni dan mengasihi mereka dengan memberi kepada mereka.
f Jangan menghakimi atau menghukum mereka; sebaliknya lindungi mereka supaya jangan berbuat sesuatu yang akan melemahkan iman mereka.
- 3 a) melihat kebenaran.
- 7 a) Roh Kudus adalah guru kita.

- b) dengan doa itu kita mengakui keperluan kita akan bimbingan.
 - c) membuka hati kita kepada kebenaran.
- 4 c) melihat apa yang telah saudara pelajari dari segi lain.



Penelaahan Tiap Kitab Secara Tersendiri

Mungkin kelihatannya lebih mudah untuk mengandalkan beberapa ayat Alkitab yang kita gemari untuk membimbing dan menguatkan kita secara rohani. Akan tetapi, kita memerlukan “makanan lengkap” dari Firman Allah, supaya dapat bertumbuh sesuai dengan kepenuhan Kristus (Efesus 4:13). Setiap hari kita harus makan dengan penuh selera dari Firman Allah supaya mencapai tujuan ini.

Yesus mengatakan, “Akulah roti hidup” . . . barangsiapa datang kepada-Ku, ia tidak akan lapar lagi, dan barangsiapa yang percaya kepada-Ku, ia tidak akan haus lagi” (Yohanes 6:35). Sebagai roti hidup, Yesus adalah sumber hidup kita. Supaya dapat lebih mengerti kehidupan kita di dalam Kristus, kita perlu mempelajari apa yang dikatakan setiap kitab dalam Alkitab mengenai diri-Nya. Iman kita bertambah bersama dengan pengetahuan kita.

Ketika orang banyak bertanya kepada Yesus apa yang harus dilakukannya agar berkenan kepada Allah, Ia menjawab bahwa Allah menghendaki setiap orang percaya kepada Putra-Nya. Bila kita percaya pada-Nya, kita dapat melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah (Yohanes 6:28, 29).



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Manfaat Penelaahan Tiap Kitab Secara Tersendiri
Pendekatan Suatu Kitab Secara Tersendiri
Kitab Kolose**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Lebih mengerti tujuan-tujuan penelaahan Alkitab.
- mempraktekkan apa yang telah saudara pelajari tentang penelaahan Alkitab.

MANFAAT PENELAAHAN TIAP KITAB SECARA TERSENDIRI

Tujuan 1. *Menuliskan manfaat-manfaat pribadi penelaahan setiap Kitab secara tersendiri.*

Lambat laun penelaahan setiap kitab di Alkitab ini akan memperlengkapi saudara dengan pengetahuan yang teguh mengenai seluruh Firman Allah. Saudara akan dapat mengerti bagaimana semua kejadian di Alkitab cocok satu sama lain. Saudara akan mengetahui lebih banyak dan dipersiapkan secara rohani untuk penggenapan nubuat yang berhubungan dengan kedatangan Kristus yang kedua kalinya. Saudara akan membangun landasan yang teguh untuk mempelajari lain pelajaran dan kebenaran rohani yang khusus.

Suatu manfaat yang sangat penting dari penelaahan Firman Allah kitab demi kitab ialah kemampuan melihat ajaran-ajaran khusus dalam konteks (ayat-ayat sebelum dan sesudahnya). Sering kita hanya dapat mengerti arti yang dimaksudkan dalam sebagian Firman Allah kalau kita melihat konteksnya. Jadi, pengetahuan tentang seluruh Alkitab akan menolong saudara mengenali dan menolak ajaran-ajaran sesat. Sekarang ini ajaran-ajaran sesat itu tersebar luas seperti pada zaman gereja yang mula-mula. Banyak Surat Kiriman dalam Perjanjian Baru secara langsung menguraikan ajaran-ajaran sesat yang timbul dengan penyebaran Injil yang pesat segera setelah kematian dan kebangkitan Kristus.

Manfaat terbesar karena mempelajari Alkitab kitab demi kitab ialah bahwa Alkitab akan menjadi Firman yang hidup di dalam saudara. Setiap kali saudara mempunyai masalah dalam hidup sehari-hari, saudara dapat berpaling kepada ajaran Alkitab agar iman saudara dikuatkan dan saudara diarahkan mengenai apa yang harus saudara lakukan.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Menuliskan tiga manfaat pribadi karena mempelajari tiap kitab tersendiri.

.....

.....

.....

PENDEKATAN SUATU KITAB SECARA TERSENDIRI

Tujuan 2. Menuliskan ketiga langkah utama dalam penelaahan kitab.

Saudara mulai menelaah sebuah kitab dengan membacanya hingga selesai. Setelah menyelesaikan sebuah kitab, saudara mulai melihat seluruh gambarannya. Sangat bijaksana untuk membaca kitab Kolose, atau kitab apa saja yang akan saudara pelajari, dua kali atau lebih (bahkan 10 atau 12 kali) sebelum saudara mulai menuliskan catatan, atau berusaha menjawab banyak pertanyaan. Pembacaan berulang-ulang akan memberi gambaran yang umum tentang pokok utama buku itu. Saudara akan tahu bagaimana perasaan penulis. Perasaan itu bisa merupakan keputusan, dorongan, ibadah, pengharapan, sukacita, kekuatiran, kesedihan, kerendahan hati, kecaman atau lain perasaan manusia. Juga, pembacaan saudara akan menyatakan kata-kata dan ungkapan penting yang diulang di seluruh kitab itu.

Langkah pertama ialah *membaca dan mengamati* sampai saudara mengerti apa yang dikatakan penulis itu. Langkah ini memerlukan waktu dan kesabaran dan juga keinginan untuk mengetahui apa yang dikatakan Firman Allah.

Langkah kedua ialah *menafsirkan maksud penulis*. Pakailah ketiga peraturan penafsiran yang telah kita uraikan dalam pelajaran 4. Ajukan pertanyaan, perhatikan konteksnya dan bacalah ayat-ayat lain yang berhubungan. Juga, perhatikan gaya sasteranya, bahasanya dan susunan pikirannya. Buatlah catatan berdasarkan apa yang ditunjukkan hal-hal itu kepada saudara. Cobalah meringkaskan maksud kitab itu. Ini berarti bahwa saudara harus memilih pokok-pokok utama kitab itu dan menulis keterangan singkat tentang hubungannya satu dengan yang lain. Pakailah kata-kata saudara sendiri. Setelah saudara melakukan hal itu, buku itu akan menjadi hidup bagi saudara serta menjadi sebagian dari saudara, suatu kekuatan pribadi yang hidup.

Langkah ketiga ialah *menerapkan kekuatan hidup itu* dalam hidup saudara. Saudara harus membiarkan apa yang telah saudara pelajari tentang Kristus itu mengubah sifat dan tindakan saudara. Jika hal ini terjadi, hidup saudara akan menjadi “terang” bagi orang lain. Saudara dapat menunjukkan kepada mereka jalan kepada Kristus.

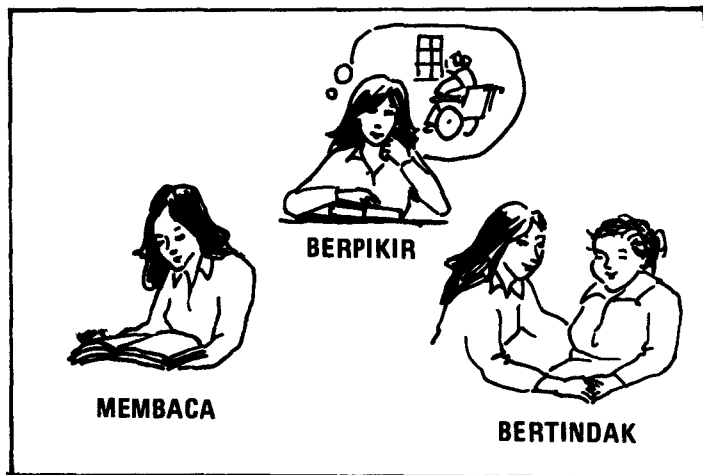


Yang Harus Saudara Kerjakan

- 2 Sebutkan ketiga langkah utama dalam pendekatan saudara untuk mempelajari sebuah kitab di Alkitab.

.....

.....



KITAB KOLOSE

Tujuan 3. *Mengetahui ide-ide pokok dalam kitab Kolose.*

Sebelum saudara melanjutkan pelajaran ini, berhentilah sebentar dan bacalah Kitab Kolose. Saudara mungkin ingin membacanya beberapa kali sebelum mencoba untuk menafsirkannya.

Setelah saudara membacanya sekali, lanjutkan penelaahan saudara dengan membaca ulang dan mencatat kesan-kesan pertama saudara mengenai kitab tersebut. Perhatikan betapa seringnya kata-kata atau ide-ide ini diulangi: “iman”, “dilepaskan”, “hidup dalam Kristus”. Perhatikan kata-kata

yang diulang sementara saudara membaca. Hal itu akan menolong saudara mengenali ide-ide pokoknya.



Yang Harus Saudara Kerjakan

Lingkarkanlah huruf di depan jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan.

- 3** Bagaimanakah perasaan atau suasana hati Paulus, ketika ia menulis surat ini? Lihatlah Kol. 1:2-14; 1:24; dan 2:1, 2, 5 yang dapat memberi bantuan.
- a) Marah.
 - b) Belas kasihan.
 - c) Kuatir.
- 4** Berdasarkan bacaan saudara, yang mana dari pernyataan berikut ini memberi suatu ide pokok dari kitab Kolose? Bacalah Kol. 2:10 dan 3:11 agar mendapat pertolongan. Lingkari huruf di depan jawaban yang benar.
- a) Kita menerima hidup yang sempurna dengan jalan bersekutu dengan Kristus.
 - b) Kita akan menerima hidup yang sempurna di surga.

Tujuan 4. Pakailah beberapa peraturan penafsiran untuk mempelajari beberapa bagian pilihan di Kitab Kolose.

Kolose ditulis dengan gaya penulisan surat. Penulisnya, yaitu Paulus, sedang membicarakan ajaran-ajaran sesat tentang keselamatan. Ia memakai kata-kata kiasan untuk menolong orang-orang menggambarkan dalam pikirannya apa arti sesungguhnya dari persekutuan dengan Kristus. Misalnya dalam Kol. 2:8, dia mengatakan, "Hati-hatilah, supaya

jangan ada yang menawan kamu.” Ketika kita bersekutu dengan Kristus, kita dibebaskan dari ikatan peraturan buatan manusia yang berkenaan dengan keselamatan. Keselamatan bukan penawanan. Kita bukan budak.

Paulus juga memakai berbagai macam cara penyusunan ide-idenya untuk menekankan pokok utama ini. Buatlah catatan tentang penemuan saudara dan kemudian kerjakan latihan berikut ini.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5** Isilah tempat-tempat yang kosong dengan kata atau kata-kata yang tepat.
 - a Paulus memakai tiga kiasan untuk menggambarkan perubahan sempurna dalam hidup kita, yang disebabkan karena bersekutu dengan Kristus. Kol. 2:11, 12, dan 20 melambangkan perubahan ini dengan (2:11), (2:12), dan (2:20).
 - b Ada beberapa lukisan tentang kehidupan kita dalam Kristus. Dalam Kolose 1:18 dan 2:19, gereja disamakan dengan yang dikendalikan oleh Kristus yang adalah Dalam Kol. 3:9-14 kehidupan baru kita disamakan dengan

CARA MEMBUAT RINGKASAN**A. Gagasan pokok yang pertama**

1. Soal penting yang pertama, yang berhubungan dengan gagasan pokok yang pertama.
 - a. Soal kecil
 - b. Soal kecil
2. Soal penting yang kedua, yang berhubungan dengan gagasan pokok yang pertama
 - a. Soal kecil
 - b. Soal kecil

B. Gagasan pokok yang kedua

1. Soal penting yang pertama, yang berhubungan dengan gagasan pokok yang kedua
 - a. Soal kecil
 - b. Soal kecil
2. Soal penting yang kedua, yang berhubungan dengan gagasan pokok yang kedua.

6 Untuk setiap hal pokok yang diuraikan di sebelah kiri, tuliskanlah nomor yang menunjukkan cara penyusunan gagasan-gagasan yang disebut di sebelah kanan.

.... a Kol. 2:12, 13, 20 dan 3:1 menunjuk kehidupan di dalam Kristus.

.... b Kol. 3:10, 11 mengemukakan kesamaan semua orang Kristen di dalam Kristus.

- 1) Perbedaan dan persamaan
- 2) Pengulangan
- 3) Alasan dan akibat

- c Kol. 2:20 dan 3:1, 5, 9:10
menunjuk kepada hubungan
antara dosa, kematian, dan
hidup.

Sangat menolong untuk menetapkan hubungan ajaran sebuah kitab dengan jalan membandingkannya dengan ajaran-ajaran yang berhubungan dalam kitab-kitab lain. Jika saudara memeriksa ayat-ayat yang diberikan sesudah tiap perikop kitab Kolose, saudara akan menemukan beberapa ayat kitab Efesus. Salah satu adalah Efesus 2:1-5. Di sana kita membaca lagi tentang peralihan dari kematian kepada kehidupan.

**CONTOH
RINGKASAN KITAB KOLOSE**

- A. Salam dan doa
 - 1. Ucapan syukur karena jemaat Kolose
 - 2. Doa bagi jemaat
- B. Sifat dan pekerjaan Kristus
 - 1. Keadaan Kristus
 - a. Kodrat Allah yang sempurna
 - b. Pencipta dan Juruselamat
 - 2. Apa yang dilakukan Kristus bagi kita
 - a. Menjadikan kita teman-teman-Nya
 - b. Memberi kita kuasa untuk melayani
- C. Kehidupan baru di dalam Kristus
 - 1. Hidup yang penuh kekuatan
 - 2. Hidup yang merdeka
 - 3. Hidup yang terdiri dari hubungan-hubungan baru
 - a. Hubungan dengan Allah
 - b. Hubungan dengan orang lain.

7 Isilah tempat kosong dengan kata-kata yang tepat.

Efesus 2:9, 10 mengatakan, “Sebab karena
 kamu oleh
; itu bukan hasil usahamu, tetapi
 Allah, itu bukan hasil pekerjaan-
 mu: jangan ada orang yang memegahkan diri. Karena
 kita ini Allah, dalam
 untuk melakukan
 yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya
 kita hidup di dalamnya.”

Semua pikiran dalam ayat ini tidak baru bagi saudara, karena mereka berhubungan dengan apa yang telah saudara ketahui dari penelaahan kitab Kolose. Hal ini sekali lagi mengingatkan kita bahwa Alkitab terdiri dari banyak kitab, tetapi masih merupakan satu kitab.

8 Tuliskan dengan singkat manfaat pelajaran ini bagi saudara.

.....

Tujuan 5. Menyebut dengan cara-cara apa saudara dapat memiliki hidup yang berlimpah-limpah bersama Kristus seperti yang dilukiskan dalam Kolose.

Hanya bila saudara mempertimbangkan ajaran-ajaran Firman Allah dengan roh doa dan menanggapiNya, maka saudara dapat memperoleh keuntungan dari penelaahan saudara. Pengetahuan saja tidaklah cukup. Saudara harus menerapkan apa yang telah saudara pelajari dan memperkenankan Allah menyesuaikan hidup saudara dengan rencana-Nya.

Tak seorang pun dari kita yang dapat menyatakan bahwa kehidupannya seratus persen sesuai dengan kehidupan yang diuraikan dalam kitab Kolose. Sekalipun begitu, Allah telah menolong kita dan kita menuntut janji-Nya untuk mendapat pertolongan seterusnya.

Bacalah kalimat-kalimat berikut dan pilihlah salah satu dari dua jawaban yang diberikan.

- 9** Untuk menghampiri hadirat Allah, saya tidak boleh membiarkan diri saya
 - a) melepaskan pengharapan yang telah saya peroleh.
 - b) mengunjungi gereja lain.
- 10** Untuk memberitakan Kristus kepada orang lain saya harus memakai
 - a) kekuatan yang disediakan oleh Kristus.
 - b) kekuatan apa pun yang ada pada diriku.
- 11** Jagalah supaya jangan ada orang yang memperbudak saudara dengan
 - a) rantai besi yang berat.
 - b) tipu daya hikmat manusia.
- 12** Berlakulah adil terhadap orang lain, dengan mengingat bahwa
 - a) mereka mungkin akan berusaha membalas perbuatan saudara.
 - b) saudara pun mempunyai Tuan di surga.

Selesailah penelaahan yang singkat mengenai kitab Kolose. Saudara mungkin ingin mempelajari kitab Kolose lebih lanjut, bila saudara melihat hubungannya dengan kitab-kitab yang lain. Juga, di dalam kitab ini terdapat kebenaran-kebenaran yang berharga untuk memperkaya ibadah saudara. Kiranya Tuhan memberkati saudara ketika saudara menggunakan kepandaian saudara untuk mempelajari kitab Kolose dan kitab lainnya di dalam Alkitab.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 Mengetahui seluruh Alkitab, mengenal dan menolak ajaran sesat, mempunyai Firman yang Hidup dalam hati saudara.

Saudara mungkin ingin mencantumkan lain manfaat pribadi yang telah saudara pelajari dari pengalaman.

- 7 Kasih karunia, diselamatkan, iman, pemberian, buatan, diciptakan, Kristus, Yesus, pekerjaan yang baik.
- 2 Membaca dan mengamati, menafsirkan dan menerapkan.
- 8 Jawaban saudara sendiri. Mungkin penelaahan itu akan menolong saudara menyadari betapa memuaskan kehidupan di dalam Kristus itu. Mungkin saudara telah menemukan suatu kebenaran yang dapat diterapkan dalam mengajar orang lain.
- 3 c) Kuatir; Paulus mengasihi orang-orang Kristen ini (1:3, “mengucap syukur”; 1:9, “tiada berhenti-henti berdoa untuk kamu”). Dia cukup mempedulikan mereka, sehingga menderita karena mereka (1:24) dan bekerja keras (2:1) bagi mereka dan mendorong mereka dalam iman (2:2).
- 9 a) melepaskan pengharapan yang telah saya peroleh.
- 4 a) Kita menerima hidup yang sempurna dengan jalan bersekutu dengan Kristus. Kristus adalah “kunci” bagi kehidupan kita (2:3). Sekurang-kurangnya Kristus disebutkan 38 kali sebagai Kristus, 12 kali sebagai Yesus, Tuhan atau Anak, dan banyak kali sebagai Ia atau Dia. Kata-kata yang diulang menolong untuk mengenali ide-ide pokok.
- 10 a) kekuatan yang disediakan oleh Kristus.

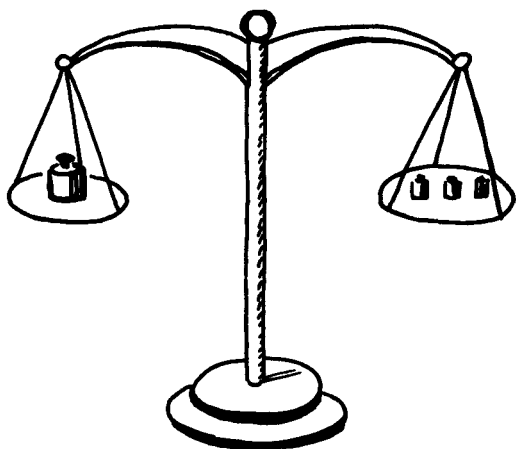
- 5 a penyunatan, penguburan, kematian; semua kiasan ini mengemukakan pemisahan.
 - b tubuh, kepala, pakaian baru.
- 11 b) tipu daya hikmat manusia.
- 6 a 2) Pengulangan; gagasan dibangkitkan dari kematian disebut dalam setiap ayat.
 - b 3) Alasan dan akibat; sebagai akibat dari hidup baru kita, maka kita sekalian sama dalam Kristus: "Kristus adalah semua dan di dalam segala sesuatu."
 - c 1) Perbedaan dan persamaan; mati terhadap dosa (2:20) adalah laksana mematikan semua keinginan duniawi (3:5) sama seperti hidup kita di dalam Kristus (3:1) adalah laksana mengenakan manusia baru (3:9, 10).
- 12 b) Saudara pun mempunyai Tuan di surga.



Penelaahan Pokok

Paulus berbicara tentang doa dalam suratnya kepada jemaat Kolose. Ia mengatakan, “Bertekunlah dalam doa dan dalam pada itu berjaga-jagalah sambil mengucap syukur” (4:2). Kemudian ia minta jemaat itu berdoa baginya dan rekan-rekannya. Ia ingin agar Allah memberi kesempatan kepada mereka untuk memberitakan Injil. Agar dapat mengerti mengapa Paulus menyuruh jemaat itu bertekun, berjaga-jaga, mengucap syukur, dan memohon hal-hal tertentu dalam doa, kita akan mengadakan suatu penelaahan pokok mengenai doa.

Bilamana saudara tidak mengerti sesuatu mengenai kehidupan saudara dalam Kristus, saudara dapat mengadakan suatu penelaahan pokok mengenai hal itu. Saudara mungkin ingin mengetahui bagaimana hidup dengan iman. Mungkin saudara perlu dibaptis dalam Roh Kudus. Tahukah saudara status saudara dalam Kristus? Bagaimana saudara dapat hidup suci? Apa pun pokoknya, dengan menelaahnya saudara akan dapat mengerti lebih banyak mengenai rencana Allah bagi diri saudara.



**KESEIMBANGAN DAN PENGERTIAN
DATANG DARI PENELAAHAN**

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Manfaat Penelaahan Pokok

Pendekatan kepada Penelaahan Pokok

Pokok Doa

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menyebut nilai penelaahan pokok.
- Mempraktekkan penelaahan pokok mengenai *doa* sebagai suatu contoh untuk penelaahan pokok lainnya.

MANFAAT PENELAAHAN POKOK

Tujuan 1. *Menyebut dua manfaat penelaahan pokok.*

Kami telah mengemukakan satu manfaat penelaahan pokok. Yaitu sanggup mendapatkan jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana menjalani hidup Kristen. Saudara mungkin menginginkan kepastian mengenai keselamatan saudara. Saudara mungkin memerlukan kemenangan atas ketakutan yang ada dalam diri saudara. Atau saudara mungkin ingin mengetahui kehendak Tuhan bagi diri saudara. Saudara dapat menemukan jawabannya. Carilah di dalam Alkitab ayat-ayat yang mengajarkan hal-hal itu.

Manfaat lain dari penelaahan pokok ialah, saudara dibantu untuk mencocokkan ajaran-ajaran mengenai setiap pokok penting dalam Firman Allah. Pokok-pokok yang utama ini adalah kebenaran dasar yang dimaksudkan Allah sebagai pedoman bagi hidup kita. Alkitab mengatakan:

Berpegang kepada perkataan yang benar, yang sesuai dengan ajaran yang sehat, supaya ia sanggup menasihati orang berdasarkan ajaran itu dan sanggup meyakinkan penentang-penentangannya (Titus 1:9).

Sementara saudara mempelajari tiap kebenaran dari berbagai segi pandangan, bandingkan tiap ayat dengan ayat-ayat lainnya. Maka saudara akan dapat menafsirkan Firman Allah seperti yang diharapkan oleh Allah.





Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Dengan perkataan saudara sendiri, sebutkan dua alasan mengapa penelaahan pokok berguna bagi kita.

.....

.....



PENDEKATAN KEPADA PENELAAHAN POKOK

Tujuan 2. *Menuliskan tiga langkah dalam penelaahan pokok.*

Penelaahan pokok dapat menghabiskan waktu yang singkat atau lama. Beberapa pokok, seperti Roh Kudus atau keselamatan, sering muncul di dalam Alkitab. Ahli Alkitab yang menuliskan buku mengenai pokok-pokok ini sering memerlukan waktu bertahun-tahun untuk mencari semua ayat mengenai pokok itu.

Langkah 1 Tuliskan semua ayat yang dapat saudara temukan mengenai pokok yang ingin saudara pelajari. (Dalam sebuah konkordansi tercantum banyak ayat mengenai pokok apa pun.) Tuliskan penunjuk ayatnya dan sebagian isi ayat itu dalam sebuah buku catatan.

Langkah 2 Susunlah ayat-ayat itu dalam kelompok-kelompok yang bahannya berhubungan. Tuliskan judul untuk setiap kelompok ayat.

Langkah 3 Buatlah ringkasan tentang hal-hal utama mengenai pokok-pokok yang terdapat dalam setiap kelompok. Untuk melakukan hal ini, saudara harus membaca setiap ayat dan konteksnya agar pasti tentang arti yang benar. Tempatkan ayat-ayat itu di bawah judul lain, jika saudara merasa perlu. Tuliskan ringkasan singkat dengan kata-kata saudara sendiri.



Yang Harus Saudara Kerjakan

2 Tuliskan tiga langkah dalam penelaahan pokok.

.....

.....

.....

POKOK DOA

Tujuan 3. *Memilih ayat-ayat Kitab Suci mengenai doa dan mengelompokkannya menurut pokoknya.*

Doa adalah pokok yang penting dalam Kitab Suci; kata *doa* dituliskan lebih dari 500 kali. Kami memilih beberapa di antara ayat-ayat itu untuk penelaahan ini. Saudara mungkin menemukan ayat-ayat lain yang dapat dimasukkan juga.

Ikutilah penelaahan ini dan kerjakanlah sendiri. Soal-soalnya akan menolong saudara memeriksa kemajuan saudara.

10:2; 11:1-13; 18:1, 7, 10-14; Yohanes 15:7; 17:1-26; Kisah Para Rasul 1:14, 24; 4:29; 6:6; 8:15, 22; 9:40; 10:1, 2, 9, 31; 16:25; Roma 8:26, 27; 10:1; 12:12; 15:30, 31; I Korintus 14:13-25; II Korintus 1:11; Efesus 3:20; 6:18-20; Filipi 1:19; 4:6; Kolose 4:2-4; I Tesalonika 3:10; 5:25; II Tesalonika 3:1-2; I Timotius 2:1-8; 4:4, 5; 5:5; Ibrani 5:7; 10:22; 11:6; 13:18; Yakobus 1:5-8; 4:3; 5:13-17; I Petrus 4:7; I Yohanes 3:20-22; 5:14-16; Yudas 20; Wahyu 5:8.

Jangan lupa menuliskan secukupnya dari isi ayat itu supaya mengetahui apa yang dikatakannya mengenai doa. Untuk I Samuel 1:1-20 saudara boleh menulis: "Perempuan itu terus-menerus berdoa di hadapan Tuhan . . . 'Aku seorang perempuan yang sangat bersusah hati . . . aku mencurahkan isi hatiku di hadapan Tuhan' . . . Tuhan ingat kepadanya . . . Hana melahirkan seorang anak laki-laki."

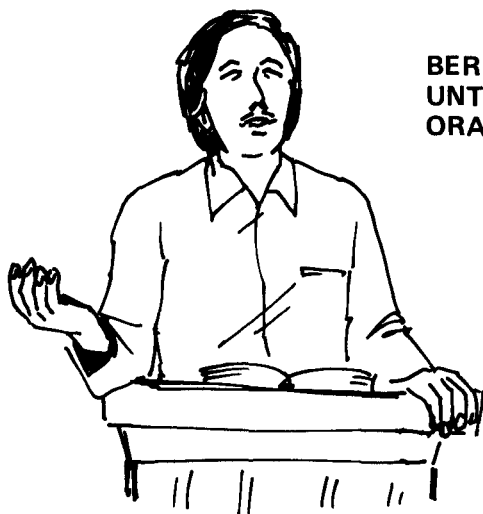
Untuk langkah yang kedua kami mengelompokkan ayat-ayat itu sebagai berikut:

Orang yang harus didoakan. Matius 5:4; Kisah Para Rasul 6:6; Efesus 6:18; I Tesalonika 5:25; I Timotius 2:1, 2; Yakobus 5:16.

**BERDOA
UNTUK
ANAKMU**



Saat-saat kita harus berdoa. I Samuel 1:10, 16; Matius 26:36-44; Markus 1:35; Lukas 5:16; 18:7; Roma 12:12; Efesus 6:18; I Tesalonika 3:10; I Timotius 5:5.



**BERDOA
UNTUK
ORANG SESAT**

Hal-hal yang menghalangi doa. Amsal 15:8; 28:9; Yesaya 1:15; 59:2; Matius 6:5; Lukas 18:10-14; 20:47; Yakobus 1:6-8; 4:3.

Tempat berdoa. Yesaya 56:7; Matius 14:23; Markus 6:46; Lukas 9:18; Kisah Para Rasul 1:14; 10:9; I Timotius 2:8.

Jawaban bagi doa. Kejadian 20:17, 18; 25:22, 23;

Daniel 9:21-23; Yunus 2:7; Kisah Para Rasul 4:29-31; 8:17; 10:31; II Korintus 12:8, 9.

Permintaan Doa. I Raja-raja 18:36-38; Nehemia 1:5-11; Mazmur 64:2; Yesaya 38:2-5; Matius 26:41; Lukas 22:32; Yohanes 17:1-26; Kisah Para Rasul 1:24; 4:29; 8:15, 22;



**BERDOA BILA
BELAJAR**

**BERDOA UNTUK
ORANG SAKIT**





BERDOA BILA PERLU PERTOLONGAN

Kisah Para Rasul 9:40; Roma 10:1; 15:31; Efesus 6:18; Yakobus 1:5; 5:13-14.

Bagaimana harus berdoa. Yeremia 33:3; Matius 6:7-14; 18:19, 20; 26:39; Markus 11:24, 25; Lukas 11:5-13; 18:1, 10-14; Yohanes 14:13, 14; 15:7; Roma 8:26, 27; I Korintus 14:13-25; Filipi 4:6; Kolose 4:2; I Timotius 2:8; Ibrani 5:7; 10:22; 11:6; I Petrus 4:7; I Yohanes 3:20-22; 5:14, 15; Yudas 20.

Pujian dan ucapan syukur. II Samuel 7:18-29; Yesaya 38:10-20; Matius 14:19; Kisah Para Rasul 10:1, 2; 16:25; I Timotius 4:4; Yakobus 5:13.

Sikap badan. I Raja-raja 8:22; Mazmur 95:6; Yeremia 33:3; Daniel 9:3; Matius 19:13-15; 26:39; Markus 11:25; Lukas 18:13; Kisah Para Rasul 8:17; 9:40; I Timotius 2:8; Yakobus 5:14.

Akibat doa. Amsal 15:8; Lukas 3:21, 22; 9:28-35; II Korintus 1:11; Efesus 3:20; Filipi 1:19; Yakobus 5:16, 17; Wahyu 5:8.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Lingkari huruf di depan tiap ayat yang menyebut doa.
- a) I Petrus 3:7
 - b) I Petrus 3:9
 - c) I Petrus 3:12
 - d) I Petrus 3:17
- 4** Cocokkan setiap ayat dengan golongan yang sesuai dan tuliskan nomor golongan di tempat kosong di depan itu.
- | | |
|--------------------------|---------------------------------|
| a Mazmur 66:18 | 1) Pujian dan ucapan syukur |
| b Matius 7:7-11 | 2) Hal-hal yang menghalangi doa |
| c Markus 6:41 | 3) Bagaimana harus berdoa |
| d I Tesalonika 5:17 | 4) Akibat-akibat doa |
| | 5) Saat-saat kita harus berdoa |

Tujuan 4. Meringkaskan hal-hal yang pokok tentang doa yang disebut dalam sekelompok ayat Kitab Suci.

Sekarang kita sudah siap untuk meringkaskan hal-hal pokok yang diberikan di bawah setiap judul yang berhubungan dengan doa. Buku tafsiran yang paling baik tentang Alkitab adalah Alkitab itu sendiri. Biarlah Alkitab berbicara kepada saudara dan menjawab pertanyaan saudara.

- 5 Kembalilah pada ayat-ayat di bawah judul *orang yang harus didoakan*, dan cari ayat-ayat itu di Alkitab. Setelah membaca semuanya, lingkari huruf di depan setiap pernyataan BENAR tentang orang yang harus kita doakan.
 - a Berdoa bagi para pemimpin, tetapi hanya jika mereka itu orang yang hidup saleh.
 - b Berdoa bagi umat Allah di mana-mana.
 - c Berdoa bagi musuh-musuh kita.

- 6 Kembalilah kepada ayat-ayat Kitab Suci di bawah judul, *saat-saat kita harus berdoa*, dan carilah ayat-ayat itu di Alkitab. Setelah membacanya, lingkarilah huruf di depan kata-kata yang dengan tepat menyempurnakan kalimat berikut ini. Kita harus berdoa
 - a) baik siang maupun malam.
 - b) terus-menerus.
 - c) bagaimanapun juga perasaan kita.

- 7 Alasan lain mengapa kita harus berdoa senantiasa terdapat dalam Mazmur 121:4. Tuliskan alasannya di sini.

- 8 Apakah kita kadang-kadang bertanggung jawab atas tidak dijawabnya doa kita? Alkitab mengatakan sesuatu tentang hal itu juga. Bacalah ayat-ayat di bawah judul: *hal-hal yang menghalangi doa*. Kemudian tandailah alasan yang akan saudara berikan, jika seseorang bertanya kepada saudara apa yang dapat menghalangi doa kita.
 - a) Ketidaktaatan atau dosa tersembunyi yang dalam hidup kita.
 - b) Memohon karena alasan yang mementingkan diri sendiri.
 - c) Mungkin orang tua atau nenek moyang kita yang berbuat dosa.

9 Daftar ayat-ayat Kitab Suci yang diberikan dalam pelajaran ini tidak lengkap. Cerita-cerita Alkitab juga memberi pengertian yang menarik mengenai tempat-tempat di mana orang pernah berdoa — seperti Yunus yang berseru kepada Allah dari dalam perut ikan. Setelah membaca ayat-ayat yang berkaitan dengan *tempat berdoa*, tandailah kalimat yang saudara anggap betul.

- a) Gereja adalah tempat yang paling baik untuk berdoa.
- b) Jika saudara benar-benar ingin doa saudara dijawab, berdoalah sendirian.
- c) Kita dapat berdoa di mana saja dan Allah pasti mendengar.

10 *Jawaban bagi doa.* Jawaban Allah berbeda-beda. Ada yang dengan segera diberikan, ada yang ditunda. Ada orang yang menerima kesembuhan, dikaruniakan umur panjang, anak, pengampunan, pertolongan dan pelbagai masalahnya diselesaikan. Persediaan Allah tidak terbatas. Atas dasar Firman Allah, bagaimana saudara akan menyempurnakan kalimat ini? Lingkarilah huruf di depan jawaban yang benar. Ada orang yang menerima jawaban yang berbeda dengan yang diharapkan

- a) dan ada yang tidak pernah menerima jawaban.
- b) tetapi semua orang menerima jawaban dari Allah.
- c) jadi mungkin mereka tidak beriman.

11 *Permintaan doa* juga berbeda-beda. Ada orang yang meminta tanda, kesembuhan, baptisan Roh Kudus, bimbingan ilahi, iman yang lebih besar, dan kebutuhannya dipenuhi. Mungkin yang sangat saudara perlukan tidak disebut di sini, tetapi saudara dapat meminta dengan iman dan saudara akan menerimanya. Pada baris di bawah ini tuliskan permintaan doa saudara dan ayat Alkitab yang saudara pilih sebagai pegangan saudara.

.....

- 12** *Bagaimana harus berdoa.* Semuanya kita perlukan haruslah kita minta kepada Allah di dalam nama Yesus. Kita harus minta agar hati kita bebas dari dosa, misalnya sifat yang tak mau mengampuni. Dalam daftar ayat-ayat Kitab Suci yang diberikan itu, terdapat ayat-ayat yang memberikan pola doa. Nama apakah yang biasanya diberikan kepada pola itu dan di mana tempatnya di Alkitab?
-
-

- 13** Bila kita merenungkan kebaikan Allah terhadap kita, hati kita menanggapi dengan ibadah dan pujian. Alkitab juga mendorong kita untuk menyanyikan nyanyian pujian dan ucapan syukur. Selesaikan ayat ini yang terdapat dalam golongan *pujian dan ucapan syukur*, bersama-sama dengan penunjuknya.

Kira-kira tengah malam

.....

.....

- 14** Sikap badan kita selama berdoa terserah kepada kita sendiri. Ada orang yang berdiri dan ada yang mengangkang tangannya. Orang lain lagi menundukkan kepala atau berlutut. Selang beberapa waktu kita mungkin melakukan semuanya itu. Setelah membaca ayat-ayat yang dikelompokkan di bawah *sikap* berdoa, pernyataan manakah yang saudara anggap benar?

- Sikap badan kita waktu berdoa harus sesuai dengan tradisi.
- Alkitab tidak memberi peraturan tertentu mengenai sikap badan selama berdoa.

- 15** *Akibat doa.* Doa sangat berkuasa. Doa menarik kita dekat dengan Allah, mengubah kita sehingga menjadi serupa dengan Kristus, melepaskan kuasa Roh Kudus yang ada di dalam diri kita. Dan doa kita sangat diindahkan oleh Allah. Ayat manakah dalam daftar yang memberitahukan bahwa doa kita merupakan kemeyan bagi-Nya?
-

Dari pelajaran ini saudara dapat mengetahui bahwa doa adalah komunikasi dengan Allah. Saudara berkata-kata dengan Allah dan Ia menjawab. Sementara saudara mempraktekan ajaran-ajaran Alkitab mengenai doa, hidup saudara akan berubah. Saudara akan menerima berkat besar dari Allah. Saudara akan mempunyai kuasa untuk membagikan berita Injil kepada orang lain.

Belajarlah terus tentang doa. Tambahkan ayat-ayat lain kepada penelaahan mengenai doa, ketika saudara mempelajari pokok-pokok lainnya, karena pokok-pokok utama di Alkitab sangat erat terjalin. Selain itu, luangkanlah waktu untuk mendengarkan pengalaman orang lain dalam doa.



Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 Menolong kita memperoleh jawaban yang kita perlukan dan juga menolong kita mencocokkan kebenaran-kebenaran Alkitab.
- 9 c) Kita dapat berdoa di mana saja dan Allah pasti mendengar.
- 2 Menulis ayat-ayat Alkitab.
Mengelompokkan ayat-ayat itu.
Meringkaskan pokok-pokok utama.

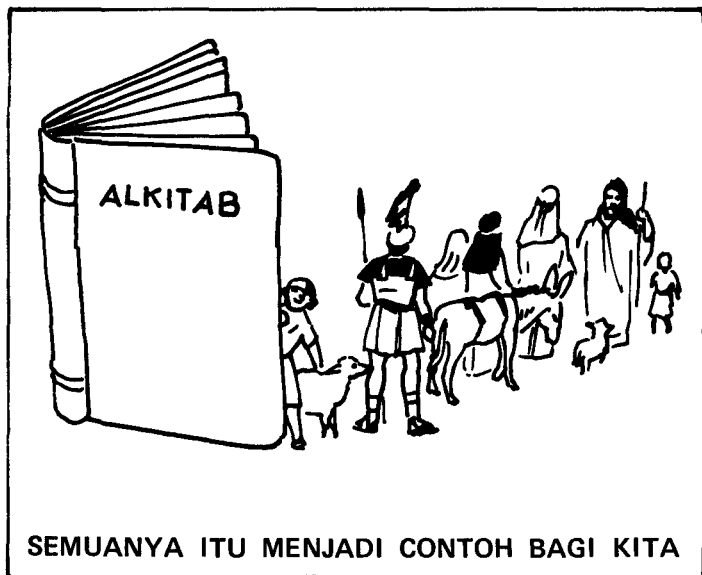
- 10 b) tetapi semua orang menerima jawaban dari Allah.
- 3 a) I Petrus 3:7.
c) I Petrus 3:12.
- 11 Jawaban saudara sendiri. Mungkin saudara meminta hikmat seperti dalam Yakobus 1:5.
- 4 2) a) Mazmur 66:18.
3) b) Matius 7:7-11.
1) c) Markus 6:41.
5) d) I Tesalonika 5:17.
- 12 Doa Bapa Kami. Matius 6:9-13.
- 5 a) Salah.
b) Benar.
c) Benar.
- 13 Paulus dan Silas berdoa dan menyanyikan puji-pujian kepada Allah dan orang-orang hukuman lain mendoakan mereka (Kisah Para Rasul 16:25).
- 6 a) baik siang maupun malam.
b) terus-menerus.
c) bagaimanapun juga perasaan kita.
- 14 b) Alkitab tidak memberi peraturan tertentu mengenai sikap badan selama berdoa.
- 7 Allah tidak pernah mengantuk atau tidur.
- 15 Wahyu 5:8.
- 8 a) Ketidaktaatan atau dosa tersembunyi yang dalam hidup kita.
b) Memohon karena alasan yang mementingkan diri sendiri.



Penelaahan Kehidupan Tokoh Alkitab

Di mana-mana orang tua maupun orang muda menyukai cerita. Cerita menghibur kita. Tetapi dapat juga mengajar kita. Cerita yang baik tak mudah kita lupakan. Yesus tahu nilai cerita. Ia memakainya untuk melukiskan kebenaran-kebenaran rohani yang mendalam.

Kita dapat bersyukur bahwa Allah memutuskan untuk menuliskan banyak pelajaran Alkitab dalam bentuk cerita. Tokoh-tokoh dalam cerita itu adalah orang-orang yang benar-benar hidup pada zaman dahulu di muka bumi ini. Mereka menghadapi masalah-masalah yang sama seperti yang kita hadapi sekarang ini. Orang seperti Musa, Daud, dan Petrus membuat kesalahan dan belajar dari kesalahan mereka. Sekarang kita dapat membaca tentang mereka dan mengambil manfaat dari pengalaman mereka. Kita juga dapat membaca tentang kemenangan mereka dan dikuatkan oleh iman mereka.



Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

**Tujuan Penelaahan Kehidupan Tokoh Alkitab
Pendekatan kepada Penelaahan Kehidupan Tokoh Alkitab
Kisah Yakub**

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menerangkan bagaimana penelaahan kehidupan tokoh Alkitab itu penting bagi kehidupan saudara.
- Menerapkan suatu penelaahan riwayat hidup Yakub sebagai contoh bagi penelaahan lainnya.

TUJUAN PENELAAHAN RIWAYAT HIDUP TOKOH ALKITAB

Tujuan 1. *Mengenal pernyataan-pernyataan yang benar mengenai pentingnya penelaahan kehidupan tokoh Alkitab.*

Alkitab menyebutkan lebih dari 2900 tokoh yang berbeda. Banyak di antara mereka hanya disebutkan namanya saja, tetapi ada yang lain yang diuraikan dengan panjang lebar. Uraian-uraian itu dapat kita gunakan sebagai pokok untuk penelaahan seorang tokoh. Dalam penelaahan tokoh kita melihat sejarah hidup seorang. Kita melihat siapa dia, apa yang dilakukannya dan bagaimana sifatnya.

Metode penelaahan ini sangat efektif dalam mengajar anak-anak. Mereka mendengar dengan penuh perhatian akan kisah bayi Musa dalam sebuah keranjang, kisah pemuda Daud yang menghadapi raksasa Goliat, Rut yang mengumpulkan bulir gandum yang tercecer, dan bayi Yesus di dalam palungan. Anak-anak dengan mudah menyamakan dirinya dengan teman-teman-nya di Alkitab. Mereka belajar pelajaran yang penting tentang kehendak Allah bagi hidup mereka.



SEMUA ORANG SUKA CERITA ALKITAB

Orang dewasa juga menyamakan diri mereka dengan tokoh Alkitab, terutama mereka yang bergumul dengan kelemahan dan keragu-raguan seperti yang dilakukan manusia di mana pun juga. Meskipun beberapa tokoh Alkitab kelihatan seperti hampir sempurna, namun mereka tidak sempurna. Yakobus 5:17 menjelaskan hal ini; "Elia adalah manusia biasa sama seperti kita." Doa kita akan seefektif doanya, jika kita memohon dengan iman.

Daud disebut sebagai orang yang berkenan di hati Tuhan. Namun demikian, adakalanya dia bersalah karena berdusta, berzinah dan membunuh. Ini tidak berarti bahwa Allah senang dengan dosa Daud. Daud berkenan di hati Allah, karena dia bertobat dari dosa-dosanya. Dia memperoleh pengampunan Allah. Dia belajar dari kesalahannya untuk tunduk kepada Tuhan.

Kita dapat belajar dari kehidupan Daud agar tidak melakukan kesalahan yang dilakukannya itu. Kegagalannya adalah bagaikan nyala api pada malam yang gelap, yang mengingatkan kita untuk berdoa agar jangan kita jatuh ke dalam pencobaan. Demikianlah Firman Tuhan menekankan tujuan penelaahan kehidupan tokoh Alkitab, "Semuanya ini telah menimpa mereka sebagai contoh dan dituliskan untuk menjadi peringatan bagi kita yang hidup pada waktu, di mana zaman akhir telah tiba" (I Korintus 10:11).

Kakek dan ayah kita dapat memberi nasihat yang baik. Mereka mengetahui kesusahan hidup ini. Mereka mengetahui beberapa kebenaran tentang cuaca, pertanian, binatang, pekerjaan, usaha, dan manusia. Biasanya, lebih mudah untuk belajar dari mereka daripada mempelajari peraturan-peraturan dari buku. Itulah sebabnya Alkitab tidak dituliskan sebagai serangkaian peraturan. Sebaliknya, sebagian besar isi Alkitab adalah terdiri dari pengalaman orang yang sungguh hidup, tentang bagaimana Allah bekerja dalam hidup mereka.

Kita membaca dan mempelajari pengalaman-pengalaman pribadi ini untuk memperoleh pengetahuan dan pertolongan untuk hidup sebagai orang Kristen. Dalam penelaahan kita tentang Yakub, lihatlah berapa kali saudara mempelajari suatu kebenaran baru atau menerima pertolongan yang praktis.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1** Lingkarilah huruf di depan setiap alasan yang BENAR tentang pentingnya penelaahan riwayat hidup.
 - a Kita dapat menyamakan diri lebih baik dengan orang-orang yang mempunyai nama Alkitab.
 - b Semua orang dapat belajar dari kesalahan orang lain.
 - c Kita dapat merasa bangga bahwa kita tidak melakukan kesalahan yang sama seperti tokoh-tokoh Alkitab itu.
 - d Riwayat hidup sangat menarik bagi anak-anak maupun orang tua, dan kita dapat belajar dari cerita-cerita itu.

PENDEKATAN KEPADA PENELAAHAN KEHIDUPAN TOKOH ALKITAB

Tujuan 2. Menceritakan bagaimana caranya mempelajari kehidupan seorang tokoh Alkitab.

Setelah saudara memilih seorang tokoh yang ingin saudara pelajari, tuliskan semua ayat yang dapat saudara temukan mengenai tokoh tersebut. Prosesnya sama seperti untuk penelaahan pokok. Beberapa penelaahan akan singkat saja, yang lain lagi akan panjang sekali. Misalnya, kisah Ratu Ester hanya disebut dalam Kitab Ester saja. Sedangkan

Musa adalah tokoh inti dalam empat kitab dan disebut dalam 26 kitab lainnya.

Bacalah juga ayat-ayat yang tersebar di sana-sini mengenai seorang tokoh. Keterangan yang singkat mungkin dapat menolong saudara mengerti orang itu dengan lebih baik. Juga, janganlah mengacaukan ayat-ayat yang berhubungan dengan dua orang atau lebih yang memakai nama yang sama. Sebagai contoh, ada enam orang wanita yang bernama Maria dalam Perjanjian Baru, empat pria yang bernama Yohanes, dan tiga yang bernama Yakobus.

Kedua, bacalah ayat-ayat tersebut. *Tuliskan catatan singkat mengenai kehidupan, pekerjaan dan sifat-sifat tokoh itu.* Tidak semua riwayat hidup diberikan secara terperinci. Tetapi, carilah keterangan sebanyak mungkin mengenai latar belakang hidupnya. Apa arti namanya? Bagaimana asal keturunannya? Di mana dia melewati masa mudanya? Pengaruh apa yang sangat penting dalam masa mudanya? Misalnya, Timotius dibesarkan di bawah pengaruh saleh neneknya Lois, dan ibunya, Eunike. Perhatikan siapa teman dan rekan orang itu. Bagaimana pengaruh mereka atas dirinya? Ketika belajar mengenai diri Daud, ada faedahnya untuk mempelajari kehidupan temannya, yaitu Yonatan.

Perhatikan tempat-tempat yang pernah didiami atau dijelajahi tokoh Alkitab itu. Misalnya riwayat hidup Musa dapat dibagi dalam tiga bagian. Dia melewati empat puluh tahun di antara keluarga raja di Mesir, empat puluh tahun sebagai gembala di Midian, dan empat puluh tahun ia memimpin umat Israel menuju tanah perjanjian. Demikian juga beberapa surat Paulus menjadi lebih berarti ketika kita mengetahui bahwa *surat-surat itu* ditulisnya di dalam penjara.



Bagaimana kepribadian tokoh-tokoh Alkitab berbeda satu dengan lainnya? Paulus, Petrus dan Yohanes adalah pemimpin-pemimpin yang kuat di dalam gereja yang mula-mula. Allah memakai mereka semua dengan sifat dan bakatnya yang khusus untuk menyampaikan kebenaran-Nya. Paulus terkenal sebagai rasul iman, Petrus sebagai rasul pengharapan, dan Yohanes sebagai rasul kasih.

Kita melihat kekuatan mereka, dan juga kelemahan mereka. Bagaimana kegagalan mereka mempengaruhi masa depan mereka? Bagaimana Allah bertindak terhadap orang yang telah saudara pilih untuk ditelaah?

Perhatikan kejadian-kejadian yang penting dalam kehidupan orang itu. Bagaimana reaksinya pada waktu susah dan senang? Perubahan-perubahan apa yang terjadi dalam dirinya? Carilah keterangan mengenai hal-hal yang disumbangkannya kepada zamannya dan zaman kita sekarang ini.

Setelah saudara mengamati semua hal itu, *ringkaskan pelajaran-pelajaran pokok yang telah saudara pelajari dari riwayat hidup orang itu.*

- 2** Lingkari huruf di depan kata-kata yang dengan tepat menyempurnakan kalimat berikut ini: Sebagai bagian dari penelaahan yang lengkap tentang tokoh Alkitab, saudara perlu memperhatikan
- a) ayat-ayat yang tersebar sana sini mengenai tokoh itu.
 - b) bagian akhir dari hidup orang itu.
 - c) perkembangan watak orang itu.
 - d) seluk-beluk mengenai orang-orang yang sama namanya.



**BUATLAH DAFTAR
MENGENAI FAKTA-FAKTA PENTING**

Nama tokoh
 Arti nama
 Tempat lahir atau tempat kediaman
 Nama kaum kerabat dan handai taulan
 Tempat dalam sejarah
 Sifat-sifat khusus
 Kelemahan-kelemahan
 Kekuatan-kekuatan
 Kejadian-kejadian penting
 Perbuatan-perbuatan penting
 Pelajaran yang dapat ditarik dari hidup tokoh ini

KISAH YAKUB

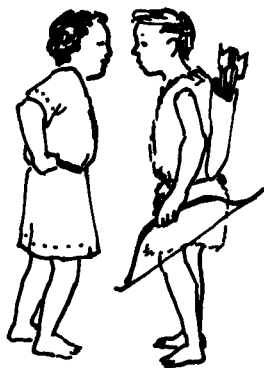
Tujuan 3. *Menyatakan pelajaran-pelajaran apa yang saudara pelajari dari kehidupan Yakub.*

Penelaahan kehidupan Yakub sangat berguna sebagai suatu penelaahan tokoh. Yakub mempunyai beberapa kekurangan dalam tabiatnya. Dia berusaha sedapat mungkin untuk mengakali orang lain. Dan kesalahan-kesalahan itu dicatat di dalam Alkitab. Kita masing-masing dapat melihat kekurangan kita di dalam diri Yakub. Namun demikian, anugerah dan kuasa Allah telah mengubahnya dari seorang penipu menjadi seorang penguasa yang mempunyai hubungan khusus dengan Tuhan. (Lihatlah Roma 9:10-13.) Kitab Suci menerapkan pengalaman Yakub kepada hidup kita semula, "Jadi hal itu tidak tergantung pada kehendak orang atau usaha orang, tetapi kepada kemurahan hati Allah"

(Roma 9:16). Tentu saja ada pengharapan bagi kita juga, bila kita memperkenankan Allah mengubah kita.

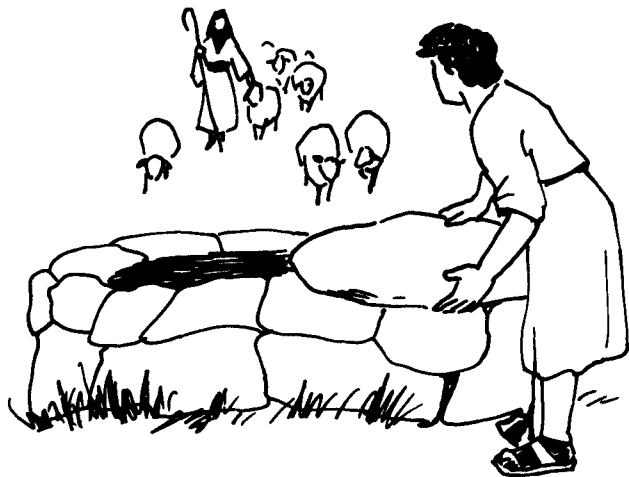
Langkah pertama dalam menelaah hidup Yakub ialah menemukan ayat-ayat yang berhubungan dengan dirinya. Riwayat hidupnya terdapat dalam Kejadian 25-50. Ada banyak keterangan singkat mengenai dirinya, antara lain Matius 1:2; 8:11; Lukas 1:32, 33; Yohanes 4:5, 6; Kisah Para Rasul 7:8-16, 32; Roma 9:11-13; Ibrani 11:9, 13, 21.

YAKUB DAN ESAU SAUDARA KEMBAR



Kedua, bacalah ayat-ayat itu dan buatlah catatan. Yakub lahir setelah saudara kembarnya Esau, sambil berpegang pada tumit Esau. Arti nama Yakub sering diterjemahkan sebagai *penipu* (Kejadian 25:26). Ayah dan Ibu Yakub adalah Ishak dan Ribka, dan kakeknya adalah Abraham yang terkenal sebagai bapa bangsa Ibrani. Abraham adalah turunan langsung dari Nuh melalui garis keturunan Sem (11:10-26).

Yakub tinggal bersama orang tuanya dan saudaranya Esau. Dia seorang pendiam dan anak kesayangan ibunya (25:27, 28), tetapi dia penuh tipu muslihat (25:31-34). Dia mencuri hak kesulungan kakaknya. Kemudian dia mencuri berkat Esau juga (27:33-36).



YAKUB BEKERJA UNTUK LABAN

Setelah itu Yakub harus melarikan diri dari rumah agar luput dari kemarahan Esau. Dia pergi ke Haran dan tinggal bersama Laban, pamannya (27:42-43). Selama waktu itu Laban menipunya. Yakub ingin menikah dengan Rakhel, tetapi Laban memberinya Lea dahulu (29:23). Sebagai akibatnya Yakub harus bekerja selama empat belas tahun untuk memperoleh Rakhel dan kemudian enam tahun lagi untuk menambah kawanan dombanya (31:41). Yang lebih buruk lagi, Laban mengubah upah Yakub sepuluh kali (31:7).

Riwayat hidup Yakub berkembang di beberapa tempat. Di Bersyeba Yakub seorang penipu (28:10). Di Haran ia melayani Laban. Di sana ia menjadi penipu dan juga orang yang tertipu (30:25-43). Di Hebron ia menjadi seorang kudus setelah perjumpaannya dengan Allah di Pniel (37:1). Dan pada akhir hidupnya ia menjadi seorang bijaksana yang dihormati di Mesir (46:3, 4).

Pada dasarnya Yakub seorang penipu. Akan tetapi, meskipun dia melakukan kesalahan, dia menetapkan hatinya untuk memperoleh apa yang telah dijanjikan Allah (25:23). Dia percaya akan manfaat hak kesulungan, yang tidak dipedulikan oleh Esau (25:33, 34), dan berkat hak itu. Dia menghargai nilai-nilai rohaniah. Setelah mimpinya tentang janji Allah kepadanya, ia mendirikan sebuah batu peringatan di Betel, di mana orang dapat beribadah kepada Allah. Dia berikrar akan mengembalikan kepada Allah sepersepuluh dari semua yang diberikan Allah kepadanya (28:18-22).

**YAKUB MEMBANGUN
BATU PERINGATAN
DI BETEL**



Bagaimanapun juga, Yakub menderita karena kesalahan-kesalahannya. Putrinya, Dina, mendapat aib. Putra-putranya menjadi penipu dan pembunuh (34). Rakhel, isterinya yang tercinta, meninggal ketika melahirkan (35:16-20). Dia kehilangan Yusuf, anak pertama dari Rakhel (37:34, 35). Dia merasakan aib Yehuda, putranya yang keempat (38), dan ia dipisahkan dari putra bungsunya, Benyamin (43).

Menengok kembali riwayat hidup Yakub, kita melihat krisis terjadi di Pniel, ketika ia bergumul dengan Allah. Waktu itu dua puluh tahun setelah Yakub berikrar kepada Allah di Betel. Ketika pergumulan Yakub dengan Allah berakhir dengan pertarungan bertatapan muka, Allah mengubah nama Yakub menjadi *Israel*, yang berarti *penguasa di hadapan Allah*. Allah memberi berkat baru kepada Yakub (32:24-30). Yakub menyerahkan sisa hidupnya kepada Allah, meskipun di tengah-tengah kesukaran dan tragedi (47:9). Allah memperkenalkan Yakub melihat masa depan dan mengaruniakan berkat kepada putra-putra Yusuf (48:13-20) dan putra-putranya sendiri (49).



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Riwayat hidup Yakub mengajarkan banyak pelajaran kepada kita. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan kata-kata saudara sendiri, dengan mempergunakan kehidupan Yakub sebagai contoh. Kemudian bandingkan jawaban saudara dengan jawaban yang telah kami berikan. Pertanyaan pertama telah diselesaikan bagi saudara, untuk menolong saudara memulainya.
- a) Benarkah bahwa apa yang kita tanamkan akan kita tuai kelak?

Benar, Yakub menipu orang lain dan kemudian harus hidup menipu dia.

- b) Apakah kemakmuran selalu berarti bahwa Allah berkenan akan apa yang kita lakukan?

.....
.....

- c) Dapatkah Allah memperdamaikan musuh-musuh kita dengan kita?

.....
.....

- d) Apakah kita harus mendapat balasan bagi semua kesalahan kita?

.....
.....

- e) Dapatkah Allah mengubah sifat kita?

.....
.....



Cocokkan Jawaban Saudara

- 1 a Salah.
b Benar.
c Salah.
d Benar.
- 3 b) Tidak. Yakub menjadi makmur, meskipun ia tidak taat.
c) Ya, Esau mengampuni Yakub dan kedua saudara itu menjadi akrab kembali.
d) Ya, Yakub dan putra-putranya pun menderita karena perbuatannya yang salah.
e) Ya. Dia mengubah Yakub dan memberinya nama baru yang berarti *Penguasa di hadapan Allah*.
- 2 a) ayat-ayat yang tersebar sana-sini mengenai tokoh itu.
b) bagian akhir hidup orang itu.
c) perkembangan watak orang itu.

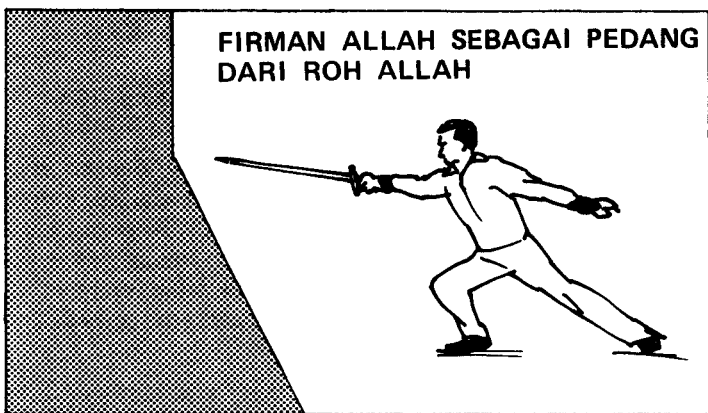


Penelaahan yang Bersifat Ibadah

Penelaahan yang bersifat ibadah adalah sangat pribadi. Tujuannya ialah mendekatkan saudara dengan Allah. Penelaahan itu akan menghubungkan saudara dengan kebenaran rohani yang mendalam. Roh Kudus adalah pembimbing saudara. Tetapi Iblis tidak menyukai hal ini. Ia tidak ingin manusia hidup dekat dengan Allah.

Pada waktu saudara menerapkan Firman Allah dalam hidup saudara, Iblis akan memerangi saudara. Dia akan menjadikan saudara tawar hati. Dia ingin agar saudara meragukan Allah. Dia menimbulkan pertentangan rohani di dalam diri saudara.

Yesus menunjukkan kepada kita bagaimana menghadapi pertentangan rohani. Ketika Iblis mencoba Yesus di padang gurun (lihatlah Matius 4:1-11). Yesus melawannya dengan senjata yang paling ampuh dalam dunia. Ia mengutip Firman Allah. Iblis harus lari karena Firman Allah adalah kebenaran dan hidup. Dalam Efesus 6:17, Firman itu disebut, "pedang Roh, yaitu Firman Allah." Dengannya saudara akan dapat "bertahan melawan tipu muslihat Iblis; . . . dan



tetap berdiri, sesudah kamu menyelesaikan segala sesuatu” (6:11, 13). Firman Allah membawa penyucian, kesembuhan dan kemenangan, bila saudara menyimpannya di dalam hati saudara.

Dalam pelajaran ini saudara akan mempelajari . . .

Nilai Penelaahan yang Bersifat Ibadah

Garis Pedoman untuk Penelaahan yang Bersifat Ibadah

Penerapan Penelaahan yang Bersifat Ibadah

Pelajaran ini akan menolong saudara . . .

- Menguraikan nilai penelaahan Alkitab yang bersifat ibadah.
- Menyebut garis pedoman untuk penelaahan yang bersifat ibadah.
- Menguraikan bagaimana menerapkan penelaahan yang bersifat ibadah dalam kehidupan saudara.

NILAI PENELAAHAN YANG BERSIFAT IBADAH

Tujuan 1. *Mengenali pernyataan-pernyataan yang benar mengenai nilai penelaahan yang bersifat ibadah.*

Saudara dapat belajar banyak dari Alkitab dengan menggunakan semua pengetahuan yang telah saudara peroleh sejauh ini. Akan tetapi untuk benar-benar mengerti Firman Allah, saudara harus mempelajari Alkitab dengan sikap ibadah. Penelaahan yang bersifat ibadah ialah memperoleh pengetahuan dari Firman untuk alasan-alasan pribadi yang rohani.

Kata *ibadah* berarti “perbuatan yang kita lakukan untuk menyatakan bakti kepada Tuhan”, sedangkan bakti ialah perbuatan yang menyatakan setia, kasih, tunduk dan hormat. Maka ibadah juga mencakup tindakan doa, di mana seseorang memohon dengan rendah hati dan sungguh-sungguh kepada Allah. Penelaahan yang bersifat ibadah meminta perhatian penuh dari pelajar.

Tujuan kita sebagai orang Kristen ialah tinggal di dalam Kristus dan Kristus tinggal di dalam hati kita. Yesus berkata,

Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan, yaitu jika kamu berbuah banyak dan dengan demikian kamu adalah murid-murid-Ku. Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikianlah juga Aku telah mengasihi kamu; tinggallah di dalam kasih-Ku itu. Jikalau kamu menuruti perintah-Ku, kamu akan tinggal di dalam kasih-Ku, seperti Aku menuruti perintah Bapa-Ku dan tinggal di dalam kasih-Nya. Semuanya itu Kukatakan kepadamu, supaya sukacita-Ku ada di dalam kamu dan sukacitamu menjadi penuh (Yohanes 15:7-11).

Penelaahan yang bersifat ibadah menciptakan persatuan antara Kristus dan orang percaya. Dalam penelaahan semacam itu, kita membaca sebagian singkat dari Kitab Suci. Kita membacanya perlahan-lahan, mungkin beberapa kali. Dengan sikap doa kita memikirkan artinya. Kita bertanya kepada diri sendiri, apakah arti bagian ini bagi hatiku? Apakah itu ada hubungan dengan kebutuhanku saat ini? Bagaimana ayat-ayat itu menyatakan Yesus kepada saya?

Proses ini disebut *merenungkan*. Yaitu “menaruh perhatian”. Kita membaca ayat atau bagian yang sama sampai pikiran kita *dipenuhi* dengan arti dan kehadiran Tuhan. Pada saat itu, Firman itu masuk di dalam diri kita dan memberi kita makan.

Firman yang tertulis menyatakan Kristus kepada kita. Dialah Firman Allah yang hidup. Semakin kita mengetahui akan Firman yang tertulis, semakin kita mengenal Firman yang hidup. Semakin kita mengenal Kristus, semakin kita mengasihi dan menaati-Nya.

Raja Daud banyak kali merenungkan Firman Allah. Dia mengatakan, “Mulutku akan mengucapkan hikmat, dan yang direnungkan hatiku ialah pengertian” (Mazmur 49:4). Bila kita berada di dalam Kristus dan Kristus berada di dalam kita, kita memiliki pikiran Kristus (I Korintus 2:15, 16). Renungan kita memperbaharui pikiran kita.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 1 Lingkarilah huruf di depan setiap pernyataan yang benar tentang nilai penelaahan yang bersifat ibadah.
 - a Menarik kita lebih dekat kepada Allah.
 - b Memenuhi kebutuhan rohani kita.
 - c Memberi kepada kita pikiran Kristus.
 - d Menggantikan lain jenis penelaahan Alkitab.

- 2** Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang menyempurnakan kalimat yang berikut dengan tepat: Kunci bagi penelaahan yang bersifat ibadah adalah penelaahan yang memperkenankan kita
- a) memisahkan diri kita sendiri dari kenyataan.
 - b) mengisi pikiran kita dengan Firman Allah.
 - c) mendapatkan gagasan-gagasan baru.

GARIS PEDOMAN UNTUK PENELAAHAN YANG BERSIFAT IBADAH

Tujuan 2. Menuliskan garis pedoman untuk penelaahan yang bersifat ibadah.

Daud berdoa, “Singkapkanlah matak, supaya aku memandang keajaiban-keajaiban dari taurat-Mu” (Mazmur 119:18). Kita perlu memanjatkan doa ini, sementara kita mempelajari bagaimana berita Firman Allah itu dapat dijadikan berita yang jelas, bersifat pribadi dan praktis.

Setiap bagian Kitab Suci mempunyai suatu kebenaran utama. Sering kali ada juga kebenaran-kebenaran yang kurang jelas. Tugas saudara adalah menemukan apa yang hendak disampaikan oleh Roh Kudus. *Ikutilah kelima langkah ini untuk menolong memperjelas berita itu.*

Lima Langkah yang Harus Diikuti

Membaca. Penelaahan Alkitab dimulai dengan membaca. Dalam I Timotius 4:13, Paulus mengatakan, “Bertekunlah dalam membaca kitab-kitab Suci, dalam membangun dan dalam mengajar.” Setiap hari kita harus makan dari firman Allah agar kerohanian kita tetap sehat, “Yang kesukaannya ialah Taurat Tuhan dan yang merenungkan Taurat itu siang dan malam” (Mazmur 1:2). Dalam zaman Alkitab ada sekelompok orang Kristen yang tinggal di Berea. Mereka terke-

nal karena kegemarannya untuk menyelidiki Alkitab (Kisah Para Rasul 17:10, 11). Mereka bukan sekedar pendengar saja; setiap hari mereka mempelajari Alkitab. Kita harus setia mempelajari Alkitab sama seperti mereka.



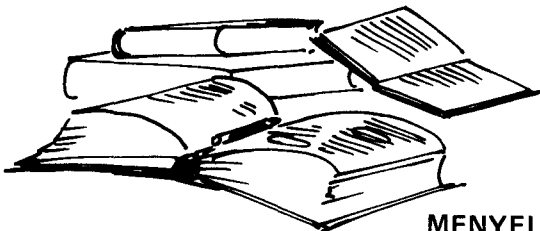
MEMBACA

Mencatat. Orang yang mempelajari Alkitab dengan tekun, membuat catatan sementara dia membaca dan mempelajari Alkitab. Pensilnya adalah alat untuk menolong mata dan pikirannya “melihat” kebenaran rohani sementara Roh Kudus menuntun akalnya.



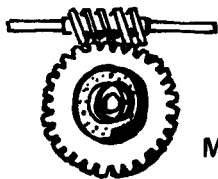
MENCATAT

Menyelidiki. Kebenaran Alkitab jelas dan sederhana, tetapi mempunyai arti yang dalam juga. Arti yang dalam dari Firman itu adalah seperti “perak” dan “harta terpendam” yang harus kita cari dalam penelaahan kita (Amsal 2:4).



MENYELIDIKI

Menghubungkan. Sebelum menafsirkan arti sebagian Firman Allah, kita harus menghubungkannya dengan konteksnya (ayat-ayat sebelum dan sesudahnya). Kita harus membaca ajaran-ajaran yang berhubungan di lain bagian dalam Alkitab. Ini menolong kita menemukan keselarasan setiap bagian itu dengan seluruh Firman Allah.



MENGHUBUNGAN

Merenungkan. Kita harus merenungkan Firman itu “Telitangmu memperhatikan hikmat, dan engkau mencenderungkan hatimu kepada kepandaian” (Amsal 2:2). Roh Kudus selalu akan membawa suatu pesan dari Firman itu kepada hati kita, ketika kita meluangkan waktu untuk memikirkan apa yang telah kita baca, “Betapa kucintai Taurat-Mu! Aku merenungkannya sepanjang hari” (Mazmur 119:97). Jikalau kita mengikuti perintah Amsal 4:20, 21 dalam renungan kita, kita akan memperoleh banyak hal. Dengan “memperhatikan apa yang dikatakan Allah,” kita akan memperoleh pengetahuan mengenai Allah dan Firman-Nya, sementara kita lebih mengenal-Nya. Ketika kita benar-benar “mendengarkan firman Tuhan” kita memperkenalkannya mengendalikan hidup kita. Kita belajar taat. Hal merenungkan membuka hati kita kepada Allah dan menjadikan kita ingin menaati-Nya dan menyatakan kasih kita. Perenungan yang benar mempengaruhi cara hidup kita.



MERENUNGAN



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 3** Tuliskan lima langkah untuk penelaahan yang bersifat ibadah.

.....

- 4** Mazmur 119, ayat 27, 48, 78, 99, dan 148. Kata apakah yang disebut dalam setiap ayat itu?

.....

PENERAPAN PENELAAHAN YANG BERSIFAT IBADAH

Tujuan 3. *Menerangkan bagaimana menerapkan penelaahan yang bersifat ibadah dalam kehidupan saudara.*

Menjadikan Berita Itu Bersifat Pribadi

Penelaahan Firman Allah yang bersifat ibadah menjadikan berita Alkitab itu jelas dan juga bersifat pribadi. Suatu bagian yang sangat berkarya dari penelaahan bersifat ibadah adalah menghafal ayat-ayat. Allah memerintahkan dalam Ulangan 6:6-9,

Apa yang kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu.

Menyimpan Firman Allah dalam hati kita menolong kita untuk tidak berbuat dosa terhadap Tuhan (Mazmur 119:11). Juga menolong kita mengalahkan Iblis (Wahyu 12:11; Lukas 4:4), dan menjalani hidup suci (Mazmur 119:9; Yohanes 15:3). Firman itu menolong kita untuk berhasil, untuk memperkembangkan iman yang kuat (Roma 10:17) dan bertumbuh secara rohani (I Petrus 2:2). Juga menolong kita untuk bersaksi kepada orang lain (II Timotius 3:16).

Menghafal ayat-ayat Kitab Suci membantu menjadikan Firman itu bersifat pribadi. Kita harus menerapkan Firman itu kepada diri kita sendiri. Kita harus menjadikan Firman itu suatu pelita untuk menuntun kita dan menerangi jalan kita (lihatlah Mazmur 119:105). Kita harus bertanya di dalam hati. Apa yang dikatakan ayat ini kepadaku dan apakah yang harus kulakukan dengannya? Ayat-ayat Alkitab memberi nasihat bagaimana kita harus bertindak sesuai dengan Firman Allah:

Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri. Sebab jika seorang hanya mendengar firman saja dan tidak melakukannya, ia adalah seumpama seorang yang sedang mengamati-mukanya yang sebenarnya di depan cermin. Baru saja ia memandang dirinya, ia sudah pergi atau ia segera lupa bagaimana rupanya. Tetapi barangsiapa meneliti hukum yang sempurna, yaitu hukum yang memerdekakan orang, dan ia bertekun di dalamnya, jadi bukan hanya mendengar untuk melupakannya, tetapi sungguh-sungguh melakukannya, ia akan berbahagia oleh perbuatannya (Yakobus 1:22-25).

Ada berbagai cara untuk mempraktekkan Firman Allah. Kita harus menaati perintah dan larangan-Nya. Misalnya, kita harus mengasihi sesama kita (Lukas 10:27) dan jangan kita menghakimi saudara kita dalam Kristus (Roma 14:13). Kita harus *menuntut janji-janji yang telah dibuat Allah*. Tidak cukup untuk mengetahui bahwa kita telah diberikan ke-

hidupan berlimpah-limpah dalam persekutuan dengan Kristus (Kolose 2:10); kita harus menuntut kehidupan yang berlimpah itu dan mempraktekkan kebebasan kita di dalam Kristus (Kolose 2:11, 20). Kita harus *belajar dari teladan orang lain*, yang baik maupun yang buruk, seperti yang telah kita pelajari dalam Pelajaran 7. Lagi pula, kita harus *mempercayai pernyataan kebenaran Allah dan hidup sesuai dengannya*. Umpamanya, Alkitab mengajar bahwa kita satu dalam Kristus (Efesus 2:14-18) dan bahwa kasih itulah yang menjadikan kita seperti Kristus (Efesus 3:17-19; I Korintus 13). Tanggapan kita kepada kebenaran-kebenaran ini akan menunjukkan apakah kita menerapkannya dalam hidup kita atau tidak.

Menjadikan Berita Itu Praktis

Allah ingin agar kita membagikan Injil itu dengan orang lain. Jadi, suatu tujuan utama penelaahan Alkitab ialah menolong kita membagikan kebenaran Allah dengan orang lain. Penelaahan itu memberi kepada kita pengetahuan dan keinginan untuk mengajar orang lain.

Mengajar dimulai di rumah. Kita harus mengajarkan Firman Allah kepada anak-anak kita (Ulangan 6:7). Sungguh menyenangkan bila memiliki pengetahuan dan dapat meneruskannya kepada anak-anak dan kaum muda, terutama dalam keluarga kita sendiri.

Selain itu, seperti yang dinyatakan dalam Kolose 3:16, kita harus “dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain.” Paulus mengatakan kepada Timotius:

Apa yang telah engkau dengar daripadaku di depan banyak saksi, percayakanlah itu kepada orang-orang yang dapat dipercayai, yang juga cakap mengajar orang lain (II Timotius 2:2).

Kristus memberi satu tugas yang harus dilakukan oleh setiap orang Kristen, yaitu: “Pergilah ke seluruh dunia, berita-

kanlah Injil kepada segala makhluk” (Markus 16:15). Sebagian dari tugas ini ialah mengajar mereka (Matius 28:20). Kristus ingin agar kita menghasilkan buah. Ia berkata, “Bukan kamu yang memilih Aku, tetapi Akulah yang memilih kamu. Dan Aku telah menetapkan kamu, supaya kamu pergi dan menghasilkan buah dan buahmu itu tetap, supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku, diberikan-Nya kepadamu” (Yohanes 15:16).

MENGAJAR FIRMAN ALLAH KEPADA ANAK-ANAK



Kita harus berusaha untuk mengatakan apa yang dikatakan oleh Yesus; “Makanan-Ku ialah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya” (Yohanes 4:34). Allah tidak menyelamatkan kita supaya kita bisa duduk saja dan menikmati keselamatan kita; Dia mengharapkan agar kita menceritakan perihal Dia kepada orang lain. Allah ingin agar kita mempelajari Alkitab sebagai suatu cara untuk beribadah, untuk memperoleh kekuatan dan sukacita bagi diri kita sendiri; tetapi Ia sangat bersukacita bila kita membagikannya dengan orang lain. Kasih kita akan Firman Allah menyebabkan kita ingin membagikannya.

Kiranya Tuhan memberkati saudara sementara penelaahan Alkitab menjadi suatu bagian yang amat penting di dalam hidup saudara.



Yang Harus Saudara Kerjakan

- 5 Isilah setiap tempat kosong dengan kata yang tepat:
Dua cara untuk menerapkan penelaahan yang bersifat ibadah dalam hidup saudara ialah menjadikannya dan
- 6 Tuliskan lima cara untuk menjadikan Firman itu bersifat pribadi.
.....
.....
- 7 Terangkanlah mengapa kita harus menjadikan berita itu praktis.
.....
.....

Makin banyak kita mempelajari Alkitab, makin indahlah jadinya. Makin banyak kita menyelidikinya, makin banyak ia menguasai hati kita. Kepercayaan kita pada Firman Allah membawa berkat berlimpah-limpah. Jika kita melaksanakannya dalam hidup kita akan bertambahlah sukacita dan kedamaian. Jika kita membagikannya dengan orang lain maka akan nyatalah kuasanya yang kekal.

Sekarang saudara telah siap untuk mengisi bagian kedua dari Catatan Siswa untuk pelajaran 5-8. Ulangilah pelajaran-pelajaran ini, kemudian ikutilah petunjuk-petunjuk dalam Catatan Siswa. Ketika saudara mengirimkan Catatan Siswa saudara kepada pengasuh, mintalah keterangan tentang kursus yang berikut.

**Cocokkan Jawaban Saudara**

- 1 a Benar.
b Benar.
c Benar.
d Salah.
- 5 bersifat pribadi, praktis.
- 2 b) mengisi pikiran kita dengan Firman Allah.
- 6 Menaatinya, menuntutnya, belajar darinya, mempercayainya, hidup sesuai dengannya.
- 3 Membaca, mencatat, menyelidiki, menghubungkan, merenungkan.
- 7 Kita harus membagikan injil dengan orang lain melalui pengajaran dan pemberitaan. (Untuk melakukan hal ini kita harus dapat menerangkan berita Firman itu dengan cara yang praktis.)
- 4 Kata yang disebutkan adalah merenungkan. Juga ayat 11, 15, 23, 55, dan 97 menunjuk kepada renungan.

CARA MEMPELAJARI ALKITAB



CATATAN SISWA

No. Tanggal Kirim

Tulislah dengan huruf cetak yang jelas!

Nama Saudara

Alamat

Kota

Propinsi

Umur Laki-laki/perempuan

Pekerjaan

Apakah saudara sudah menjadi anggota Gereja?

Nama Gereja

Pelajaran 1 – 4

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang BENAR atau berilah tanda X apabila pernyataan itu SALAH.

1. Allah memerintahkan kita untuk mempelajari Firman-Nya.
2. Mempelajari Firman Allah menolong kita untuk bertumbuh secara rohani.
3. Kebenaran Alkitab dinyatakan dalam kekuasaan dan pengilhamannya.
4. Sebenarnya Alkitab adalah dua buku yang terpisah, yaitu Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
5. Karena perumpamaan-perumpamaan adalah sekedar cerita saja, maka perumpamaan tidak diilham.
6. Tiap-tiap buku Alkitab biasanya cocok dengan suatu gaya penulisan yang khusus.
7. Penunjukan ke ayat-ayat lain dapat menyebabkan kita menyimpang dari penelaahan yang sistematis.

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat, yang menyempurnakan kalimat-kalimat berikut ini.

8. Penelaahan Firman Allah
 - a) menjadikan kita berhasil.
 - b) meningkatkan kepandaian kita.
 - c) menolong memenuhi keperluan kita.
9. Firman Allah dapat dimengerti dengan baik oleh setiap
 - a) orang yang terpelajar.
 - b) orang yang dipimpin oleh Roh Allah.
 - c) orang beragama yang saleh.
10. Orang yang tidak bertumbuh secara rohani melalui penelaahan Alkitab tidak
 - a) perlu bertumbuh lagi.
 - b) mempunyai sikap yang baik terhadap penelaahan.
 - c) mempunyai alat-alat yang baik untuk penelaahan.

11. Alkitab saudara atau Alkitab teman saudara adalah
 - a) naskah yang asli.
 - b) salinan dari naskah yang asli.
 - c) terjemahan dari naskah yang asli.
12. Kata *Alkitab* berasal dari kata Yunani *biblia* yang berarti
 - a) bibliografi.
 - b) kitab.
 - c) dua kitab.
13. Perjanjian Baru menceritakan suatu persetujuan antara Allah dengan manusia yang
 - a) berlaku untuk waktu terbatas.
 - b) menggenapi Perjanjian Lama.
 - c) merupakan persiapan untuk suatu perjanjian lain.
14. Pemakaian bahasa kiasan dalam Alkitab
 - a) hanyalah penting sebagai suatu bentuk literatur.
 - b) dibatasi pada lambang-lambang di Perjanjian Lama.
 - c) adalah penting untuk menggambarkan kebenaran-kebenaran rohani.
15. Ketika para penulis Alkitab menyusun dan menyampaikan tulisannya, mereka
 - a) berusaha untuk menulis sama seperti yang lain.
 - b) memakai berbagai gaya dan cara.
 - c) mengikuti peraturan tertentu untuk para penulis.
16. Puisi adalah gaya menulis yang biasanya
 - a) mencatat kejadian-kejadian sejarah manusia.
 - b) meramalkan kejadian-kejadian di masa mendatang.
 - c) mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia.
17. Saudara memerlukan peralatan dasar ini untuk penelaahan Alkitab:
 - a) Alkitab, pena, melihat.
 - b) buku tafsiran, pena, Alkitab.
 - c) Alkitab, mata, konkordans.
18. Prinsip yang paling penting bagi penafsiran Alkitab adalah membaca
 - a) semua buku tafsiran yang dapat saudara peroleh.
 - b) konteks suatu ayat Kitab Suci tertentu.
 - c) Dengan perlahan-lahan tanpa berhenti.

19. Cara terbaik untuk menerima pertolongan rohani dari Alkitab adalah mempelajari
 - a) Alkitab dengan sikap doa.
 - b) Alkitab pada jam yang sama setiap hari.
 - c) naskah yang asli.

Pertanyaan yang Bersifat Umum untuk Pelajaran 1 – 4

20. Sudahkah saudara membaca pelajaran 1-4 dengan saksama? Bila sudah lingkarilah nomor 20.
21. Sudahkah saudara menyelesaikan bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk pelajaran 1-2? Bila sudah lingkarilah nomor 21.
22. Sudahkah saudara menyelesaikan bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk pelajaran 3-4? Bila sudah lingkarilah nomor 22.
23. Sudahkah saudara mencocokkan semua jawaban dari bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* dengan jawaban yang terdapat pada akhir setiap pelajaran? Bila sudah lingkarilah nomor 23.
24. Sudahkah saudara membaca kembali tujuan pelajaran untuk mengetahui apakah saudara dapat melakukannya? Bila sudah lingkarilah nomor 24.

Pelajaran 5 – 8

Lingkarilah nomor di depan pernyataan yang benar atau berilah tanda X apabila pernyataan itu salah.

1. Menelaah tiap kitab secara tersendiri membantu kita untuk mengetahui isi seluruh Alkitab.
2. Untuk membuat isi sebuah kitab di Alkitab hidup, saudara harus membacanya satu kali saja sampai selesai.
3. Penelaahan suatu pokok di Alkitab adalah cara yang baik untuk memperoleh jawaban bagi suatu persoalan yang khusus.

4. Ketika menelaah pokok doa, kita belajar bahwa doa meliputi juga jawaban dari Allah.
5. Kita mengadakan penelaahan riwayat hidup agar dihibur oleh kisah orang-orang yang berbeda dengan diri kita sendiri.
6. Penelaahan yang bersifat ibadah tidaklah sepenting cara-cara penelaahan lainnya.
7. Tujuan penelaahan yang bersifat ibadah adalah agar keperluan rohani kita terpenuhi.

Lingkarilah huruf di depan kata-kata yang tepat, yang menyempurnakan kalimat-kalimat berikut ini.

8. Setelah membaca kitab Kolose beberapa kali, kita melihat bahwa tema pokoknya ialah
 - a) kehidupan orang Kristen yang berlimpah-limpah di dalam Kristus.
 - b) kematian dan kebangkitan Kristus.
 - c) rumah orang Kristen di surga.
9. Di kitab Kolose lambang penyunatan, penguburan dan kematian melukiskan
 - a) tiga tingkat pemisahan yang berbeda.
 - b) kebenaran bahwa orang Kristen bebas dari dosa.
 - c) perubahan bentuk yang tidak menyenangkan dari dosa.
10. Agar sungguh-sungguh memperoleh keuntungan dari kebenaran yang terdapat dalam kitab Kolose, saudara harus
 - a) menerapkannya dalam kehidupan saudara.
 - b) menggambar sebuah bagan yang rapi mengenai pokok-pokok utamanya.
 - c) membandingkan penelaahan saudara dengan yang lain.
11. Untuk mempelajari suatu doktrin khusus dari Alkitab, saudara harus
 - a) melakukan penelaahan pokok.
 - b) penelaahan riwayat hidup.
 - c) penelaahan sebuah kitab tersendiri.

12. Penelaahan pokok meminta kita
 - a) melakukan pekerjaan yang sedikit saja.
 - b) dengan saksama mencari ayat-ayat lain.
 - c) memilih salah satu dari beberapa pokok yang terbatas.
13. Menurut penelaahan pokok yang kita sudah pelajari, doa
 - a) kadang-kadang diperlukan dalam hidup kita.
 - b) adalah suatu upacara agama yang dilakukan tiap-tiap hari pada saat tertentu.
 - c) adalah bagian yang tetap dan tak putus-putus dari hidup kita.
14. Dalam penelaahan riwayat hidup sangat menolong untuk
 - a) menyamakan diri kita dengan tokoh yang kita pelajari.
 - b) mengabaikan ayat-ayat yang tersebar sana sini mengenai orang itu.
 - c) memusatkan perhatian pada orang-orang yang hidupnya sempurna.
15. Yakub merupakan pokok penelaahan riwayat hidup yang baik karena
 - a) dia seorang yang sempurna.
 - b) kesalahan-kesalahannya disuratkan untuk menolong kita.
 - c) dia berpindah-pindah tempat.
16. Pelajaran yang dapat kita ambil dari riwayat hidup Yakub ialah bahwa
 - a) kita bekerja untuk memperoleh pahala bagi diri kita sendiri.
 - b) segala sesuatu bergantung pada kemurahan Tuhan.
 - c) dosa yang kecil diperbolehkan.
17. Bagian penting dari penelaahan yang bersifat ibadah ialah
 - a) mencatat banyak ayat yang berhubungan dengan pokok penelaahan kita.
 - b) menyusun pokok-pokok utamanya menjadi suatu garis besar.
 - c) merenungkan suatu nas kitab suci.

18. Apabila kita menaati perintah-perintah Alkitab dan hidup sesuai dengan kebenarannya, kita
 - a) berbuat lebih dari kewajiban kita kepada Allah.
 - b) menjadikan berita itu bersifat pribadi.
 - c) hidup dalam perbudakan.
19. Tujuan utama dalam penelaahan yang bersifat ibadah hendaknya
 - a) membaca Alkitab setiap hari pada jam yang sama.
 - b) menikmati keselamatan kita sendiri.
 - c) supaya kita dapat menyampaikan kebenaran injil kepada orang lain.

**Pertanyaan-pertanyaan yang Bersifat Umum
untuk Pelajaran 5 – 8**

20. Sudahkah saudara membaca pelajaran 5-8 dengan saksama? Bila sudah lingkarilah nomor 20.
21. Sudahkah saudara menyelesaikan bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk pelajaran 5-6? Bila sudah lingkarilah nomor 21.
22. Sudahkah saudara menyelesaikan bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* untuk Pelajaran 7-8? Bila sudah lingkarilah nomor 22.
23. Sudahkah saudara mencocokkan semua jawaban dari bagian *Yang Harus Saudara Kerjakan* dengan jawaban yang terdapat pada akhir setiap pelajaran? Bila sudah lingkarilah nomor 23.
24. Sudahkah saudara membaca kembali tujuan pelajaran untuk mengetahui apakah saudara sanggup melakukannya? Bila sudah lingkarilah nomor 24.

UCAPAN SELAMAT

Saudara telah menyelesaikan kursus ini. Kami senang sekali bahwa saudara menjadi pengikut kursus LKTI. Mudah-mudahan saudara akan melanjutkan dengan kursus-kursus berikut. Jika saudara ingin mempelajari buku yang berikut kirimlah harga buku dan ongkos kirimnya dengan poswesel.

Kirimlah catatan siswa ini kepada Kantor LKTI Pusat. Setelah jawaban-jawaban saudara diperiksa, maka saudara akan menerima sebuah surat tanda tamat untuk kursus ini. Bila menyelesaikan 18 buku dalam kursus ini, akan dikirim ijazah.

Tulislah nama saudara di bawah ini dengan huruf cetak agar dapat kami cantumkan pada surat tanda tamat saudara.

Nama :

Saudara dapat membantu agar orang lain menerima kursus LKTI seperti ini, bila saudara melampirkan perangko bersama dengan catatan siswa saudara atau melampirkan sebuah poswesel yang sudah diisi.

LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL

13

- 3 - TENGAH

Kirimlah catatan siswa ini kepada Kantor Pusat:
Lembaga Kursus Tertulis Internasional
Kotak Pos 19
Malang, Jatim



LEMBAGA KURSUS TERTULIS INTERNASIONAL